KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN KEGIATAN P5PPRA PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
NABILAH NUR ZAHRANI AL-WINATA
NIM. 2017401139

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nabilah Nur Zahrani Al-Winata

NIM : 2017401139

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA Pada Kurkikulm Merdeka Di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Desember 2024
Saya yang menyatakan,

Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM. 2017401139

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

DONE SKRIPSI NABILA.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	9%
2	wawasan.bdkjakarta.id Internet Source	1%
3	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
8	Zikriati Zikriati, Aini Safitri, Danil Zulhendra, Rouyan Nurazan Mohmad, M. Riski Fadillah. "Implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah in Aceh Tamiang,	<1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN KEGIATAN P5PPRA PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH BABAKAN 2 PURBALINGGA

Yang disusun oleh Nabilah Nur Zahrani Al-Winata (NIM. 20173401139) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada hari Kamis, 12 Desember 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dr. H. Saefudin, M.Ed.	**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**
NIP. 19621127 199203 1003	**NIP. 199001062023212033**

Penguji Utama,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	:	Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM	:	2017401139
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Desember 2024
Pembimbing,

Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 196211271992031003

KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN KEGIATAN P5PPRA PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH BABAKAN 2 PURBALINGGA

Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM. 2017401139

ABSTRAK

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka yaitu melakukan pembaruan yang signifikan dengan peralihan dari Kurikulum 2013 (K-13) ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam mendesain pembelajaran yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. sehingga di dalam kurikulum merdeka, terdapat salah satu kebijakan yang dijalankan adalah implementasi kurikulum merdeka melalui praktik P5 dan PPRA. Namun, dalam pratiknya pengembangan P5PPRA di madrasah seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Beberapa diantaranya adalah: a.) Kurangnya pemahaman yang mendalam, seperti banyak kepala madrasah dan guru belum sepenuhnya memehami konsep P5PPRA secara mendalam. sehingga kesulitan dalam merancang dan melaksanakan program yang efektif; b.) Keterbatasan sumber daya, seperti terbatasnya sumber daya baik itu sumber daya manusia, anggaran, maupun sarana dan prasarana, oleh karena itu menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan P5RA; c.) Kurangnya dukungan dari lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menghambat upaya pengembangan P5RA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga adalah yang dilakukan sebagai kepala madrasah harus menunjukkan kepemimpinan yang kuat, visi dan misi yang jelas, kemampuan untuk membentuk SDM yang berkualitas, dan serta memotivasi seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. MI swasta ini berusaha untuk mewujudkan agar madrasah ini dapat berkembang dengan menerapkan kurikulum merdeka (P5PPRA).

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Madrasah, Kegiatan P5PPRA, Kurikulum Merdeka

The Headmaster's Policy in Implementing P5PPRA Activities in the Merdeka Curriculum at MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM. 2017401139

ABSTRACT

The policies implemented by the headmaster in applying P5PPRA activities in the Merdeka Curriculum involve significant overhauls from the 2013 Curriculum (K-13) to the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum aims to provide educational institutions with the freedom to design relevant and contextual learning experiences that cater to the needs of their students. Consequently, one of the policies implemented in the Merdeka Curriculum is the implementation of the curriculum through P5 and PPRA practices. However, in practice, the development of P5PPRA in madrasahs often faces various challenges and obstacles. Some of these include: a) Lack of in-depth understanding, as many headmasters and teachers do not fully comprehend the concept of P5PPRA, making it difficult to design and implement effective programs; b) Limited resources, such as a shortage of human resources, budget, and facilities, which hinder the implementation of P5PPRA development programs; c) Lack of environmental support, as insufficient support from the school environment, families, and the community can impede the development of P5PPRA. This study aims to understand and describe the headmaster's policies in implementing P5PPRA activities in the Merdeka Curriculum at MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. This is a qualitative descriptive study. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The data was analyzed using Miles and Huberman's data analysis technique, which consists of data collection, data reduction, data display, and data verification (conclusion). The study concludes that the headmaster's policies in implementing P5PPRA activities in the Merdeka Curriculum at MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga involve demonstrating strong leadership, a clear vision and mission, the ability to develop quality human resources, and motivating all components of the madrasah to achieve the desired educational goals. This private MI strives to develop by implementing the Merdeka Curriculum (P5PPRA)."

Keywords: The Headmaster's Policy, P5PPRA activities, Merdeka Curriculum

MOTTO

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ

Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah itu benar.[1]

(Q.S. Ar-Rum/30: 60)

-

"Tidak harus di hari itu juga, segala sesuatu akan selesai pada waktunya. Kita hanya perlu berproses untuk menyelesaikannya. Percayalah pada semesta bahwa kebahagiaan akan tiba dengan semestinya"

-

[1] Tim Penyempurna Terjemah Al-Quran Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentafsiran Al-Quran, 2019) hlm. 591.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah demi langkah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan hati yang gembira dan suka cita penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Winarso dan Ibu Rita Wati yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a saya setiap hari sampai saat ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Terimakasih atas segala yang diupayakan, peneliti tidak dapat membalas segala kebaikan orang tua peneliti, namun peneliti berdoa semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan kasih sayang-Nya.
2. Mbah Yatin, Kaka kandung saya Bachtiar Andi Winata S.Kom, dan Adik kandung saya Ilham Noval Candra Winata yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada peneliti.
3. Kepada diri sendiri (Nabilah Nur Zahrani Al-Winata) terima kasih, karena tetap kuat dan bertahan terhadap ribuan pertanyaan kapan wisuda? Serta tidak pernah menyerah berjuang untuk membuktikan bahwa aku bisa menyelesaikannya dan menyakinkan kepada orang lain bahwa setiap orang memiliki proses yang berbeda-beda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga"**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari berbagai bantuan pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai bantuan, doa, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Saefudin, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberian ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan.
10. Kepala Madrasah serta segenap guru dan karyawan MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga.
11. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua tercinta Bapak Winarso dan Ibu Rita Wati yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan finansial demi kelancaran peniliti dalam menempuh pendidikan S-1. Terima kasih telah membersamai peniliti dalam suka maupun duka.
12. Segenap keluarga besar kelas MPI-C Angkatan 2020 yang telah membersamai untuk belajar berproses dan berprogres selama masa perkuliahan.
13. Teman terdekat peneliti Dilla Maldauzzahro, Sinta Nur Hidayah, Putri Darrojatun Amalia yang telah menjadi support sistem, tempat berkeluh kesah, sharing dan menjadi patner berproses bersama.

14. Semua pihak yang telah berkenan membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang masih membutuhkan kritik dan saran dalam penyusunannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 09 Desember 2024

Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM. 2017401139

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
E. Sistematika Pembahasan 11
BAB II : KAJIAN TEORI 13
A. Kebijakan Kepala Madrasah 13
1. Pengertian Kebijakan 13
2. Pengertian Kepala Madrasah 15
3. Kebijakan Kepala Madrasah 19
4. Kepala madrasah dalam menentukan kebijakan efektif 20
B. Kurikulum Merdeka P5PPRA 21
1. Kurikulum Merdeka 21
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Llil ‘Alamin 22
3. Prinsip Pelaksanaan dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka 28
4. Manfaat P5PPRA 30
C. Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka di MI 31

1. Kurikulum Merdeka P5PPRA pada Madrasah Ibtidaiyah 31
2. Dimensi, Elemen, dan Subelemen P5PPRA 31
D. Penelitian Terkait 36
BAB III : METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Subjek dan Objek Penelitian 44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisis Data 51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga 53
B. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga 57
C. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka 62
BAB V : PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Keterbatasan Penelitian 88
C. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru dan Karyawan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Tabel 1.2 Pembentukan Tim Fasilitator Kegiatan pada Kurikulum Merdeka MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Tabel 1.3 Keadaan Siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Tabel 1.4 Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV

Tabel 1.5 Guru PNS dan Non-PNS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Gambar 1.2 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Gambar 1.3 Pelatihan, Workshop Terkait Pelaksanaan Pembelajaran dan Kegiatan P5PPRA Berbasis Kurikulum Merdeka

Gambar 1.4 Kegiatan P5 dan Kegiatan Menanam Pohon Cabe

Gambar 1.5 Penerapan P2RA (Mengaji al-Qur'an, Sholat Dhuha, Membuat Kerajinan Tangan dan Perlombaan Olahraga

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel *Time Schedule* Penelitian xvii
Lampiran 2. Hasil Transkip Wawancara xx
Lampiran 3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga xxxv
Lampiran 4. Dokumentasi xxxvi
Lampiran 5. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga xxxviii
Lampiran 6. Surat Izin Observasi Pendahuluan xxxix
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan xl
Lampiran 8. Surat Izin Riset Individu xli
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Riset Individu xlii
Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Proposal xliii
Lampiran 11. Surat Keterangan Ujian Komprehensif xliv
Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosyah xlv
Lampiran 13. Sertifikat Bahasa xlvi
Lampiran 14. Sertifikat BTA-PPI xlvii
Lampiran 15. Sertifikat PKL xlviii
Lampiran 16. Sertifikat KKN xlix
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup l

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring perkembangan zaman, tantangan di dunia pendidikan semakin kompleks dengan munculnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Teknologi informasi yang berkembang pesat telah memberikan dampak besar terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan moral peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian dan inovasi dalam sistem pendidikan nasional. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia secara berkala melakukan pembaruan kurikulum. Salah satu pembaruan yang signifikan adalah peralihan dari Kurikulum 2013 (K-13) ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam mendesain pembelajaran yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan. Dalam kurikulum merdeka, salah satu kebijakan yang dijalankan adalah implementasi kurikulum merdeka melalui praktik P5 dan PPRA. Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter peserta didik agar sesuai dengan dimensi dan nilai Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di desain untuk pembelajaran di luar kelas, tapi masih bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. [2] Salah satu upaya untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang untuk membantu

[2] 'Aini, Siti Nur. 2023. "Implementasi Project Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototif di Sekolah/Madrasah". Jurnal Ilmiah Pedagogy. Vol. 2. No. 1.

siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran lintas disiplin, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, dalam konteks pendidikan di madrasah, nilai-nilai moderasi beragama juga diintegrasikan ke dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yang bertujuan membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

Profil Pelajar Pancasila ini terutama dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang menyebabkan munculnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang dinilai memberikan dampak yang sangat besar terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, Terjadinya permasalahan tersebut dapat dikurangi dengan penerapan Profil Pelajar Pancasil. Nadiem Makarim dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengatakan, profil pelajar Pancasila akan selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah dituangkan dalam Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Peraturan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2022-2024 (Permendikbud). Keberadaan profil pelajar Pancasila ini merupakan solusi untuk memperbanyak pelajar yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai tersebut yang termasuk dalam Pancasila.[3]

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan pelajar Indonesia yang unggul dalam pembelajaran sepanjang hayat dan memiliki karakter, kemampuan keseluruhan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mempunyai beberapa aspek yang menjadi landasan pengamalan nilai-nilai Pancasila, antara lain keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, Keanekaragaman Global, bekerja sama, Mandiri; Berpikir Kritis dan Kreatif.[4] Pengembangan Profil Pelajar pada

---

[3] Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1 (2022): 122.

[4] Suci Endrizal, dkk., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MTSN 6 Agam" *Soko guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 (2023), hlm. 59.

Pancasila dilakukan dengan menambahkan nilai moderasi beragama sehingga menghasilkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin atau (P2 RA). Ini adalah siswa dengan karakteristik seperti berikut : bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keberagaman yang moderat.

Dalam P2 RA nilai-nilai moderasi beragama meliputi keteladanan (Qudwah), toleransi (Tasammuh), keseimbangan (Tawazun), keadaban (Ta'adub), jalan tengah (Tawassut), kesetaraan (Musawwah), dan kebangsaan kewarganegaraan (Muwathonah), tegas dan lugas (I'tidal), nasehat (syura), inovatif dan dinamis (tatawir wal ibtikar).[5] Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat dicapai dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5 P2RA). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5 P2RA) ini membahas tentang belajar dari berbagai mata pelajaran untuk melihat masalah di sekitar kita serta memunculkan ide yang membangun keahlian dari seorang pelajar. Hal ini tentu membantu pelajar untuk menjadi siswa yang lebih baik, karena mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari pancasila. P5 P2RA merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila serta profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Dalam pelaksanaan P5 P2RA dilakukan dengan proporsi beban belajar sekitar 20-30% untuk per tahunnya pada setiap jenjang mulai dari Raudhatul Athfal (RA) hingga Madrasah Aliyah (MA).

Namun, dalam pratiknya pengembangan P5PPRA di madrasah seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Beberapa diantaranya adalah : a.) Kurangnya pemahaman yang mendalam, seperti banyak kepala madrasah dan guru belum sepenuhnya memehami konsep P5PPRA secara mendalam. sehingga kesulitan dalam merancang dan melaksanakan program yang efektif; b.) Keterbatasan sumber daya, seperti terbatasnya sumber daya baik itu sumber daya manusia, anggaran, maupun sarana dan prasarana, oleh karena itu menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan P5RA; c.) Kurangnya

[5] Suci Endrizal, dkk., "Implementasi Projek…, hlm. 57–65.

dukungan dari lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menghambat upaya pengembangan P5RA; d.) Perubahan kurikulum yang cepat yakni perubahan kurikulum yang cepat dan seringkali belum diikuti oleh penyiapan yang matang dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan P5RA.

Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam menciptakan arah kebijakan dan tujuan madrasah. Berdasarkan fungsi dari jabatan kepala madrasah itu sendiri memiliki tugas sebagai pemimpin serta mengatur semua kegiatan di sekolah dan Tanggung jawabnya mencakup pengawasan dan pengembangan kurikulum, manajemen tenaga pengajar dan pendidikan, serta memastikan kualitas pendidikan dan mutu madrasah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, mendukung profesionalisme guru, dan menjaga kesejahteraan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus berkomunikasi dengan orang tua siswa dan komunitas di sekitar, serta mengelola administrasi dan dana sekolah dengan efisien.[6]

Dengan peran yang strategis ini, kepala sekolah menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap manajemen. Dalam usaha menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin, kepala madrasah dituntut untuk menjadi pemimpin yang memiliki jiwa Pancasila. mereka harus berupaya mengimplementasikan dan menginternalisasikan aspek Profil Pelajar Pancasila yang telah dijelaskan dalam proyek tersebut. Salah satu sekolah/madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka dan praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancaila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin adalah MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023.

---

[6] Rostikawati, D. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cipta Media Nusantara.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga ditandai dengan pelaksanaan beberapa tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 P2RA) pada kelas 1,2,4, dan 5 sebagai bagian dari upaya mengembangkan karakter siswa yang mencerminkan poin-poin yang terdapat pada profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil alamin. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013 karena di Kabupaten Purbalingga MI di bawah Kementerian Agama belum banyak MI yang sudah merumuskan kurikulum merdeka. Bahkan dalam satu Kabupaten MI yang sudah menetapkan kurikulum merdeka dan sudah aktif mengikuti program kurikulum merdeka. Jadi, diantaranya: MI Negeri 1 Purblingga, MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dan MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga.

Urgensi penelitian ini salah satunya yaitu tidak banyak MI swasta yang telah menerapkan kurikulum merdeka serta mengembangkan kegiatan P5PPRA ke dalam kegiatan sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan belum adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Salah satu MI swasta yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka di kabupaten purbalingga adalah MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian pada madrasah tersebut. MI Muhammadiyah Babakan 2 memiliki visi yang sesuai dengan aspek kurikulum merdeka P5PPRA yaitu "Terwujudnya madrasah yang unggul dengan ilmu berdasar kepada keimanan dan ketakwaan". Visi tersebut selaras dengan aspek yang terdapat pada profil pelajar pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada profil Rahmatan Lil Alamin.[7]

Dalam penelitian ini terkait pada Kebijakan Kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga terdapat adanya; 1) Meningkatkan Kemampuan Guru dan Staf; 2) Menyediakan dukungan Sarana dan Prasarana, Membentuk Kerjasama dengan Guru, Orang Tua, dan Masyarakat; 3) serta

[7] Muhammad Ali Ramdhani, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), 23-24

Membangun Sistem Penilaian Berorientasi pada Siswa, dan 4) kebijakan kepala sekolah dari segi makro dan kebijakan kepala sekolah dari segi mikro. Maka dari itu seorang pemimpin madrasah memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru, termasuk mengembangkan kebijakan, mengelola sumber daya, memotivasi dan mengembangkan guru dan staf, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi proses adaptasi, penyusunan dan pelaksanaan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tetarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan pembahasan bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Karena penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam terkait Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menghindari adanya kesalahpahaman mengenai judul penulis. Oleh karena itu, penulis menjelaskan dan membatasi kata kunci dalam judul penelitian ini:

1. Kebijakan Kepala Madrasah

   Kebijakan adalah ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada. Kebijakan diberlakukan kepada seseorang dengan alasan yang dapat diterima untuk tidak menerapkan aturan yang berlaku.[8] Sedangkan Menurut Gamage dan Pang, kebijakan terdiri dari pernyataan tentang sasaran dari satu atau lebih pedoman luas untuk mencapai tujuan tersebut. Kebijakan ini dilaksanakan bersama untuk memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program.[9]

   Dan kata kepala madrasah terdiri dari "kepala" dan "madrasah".

[8] Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 17.
[9] Syafaruddin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif (Jakarta: Rinekacipta, 2008), h. 75

Kata "kepala" dapat diartikan sebagai "Ketua" atau "Pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan "madrasah" merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar.[10]

Jadi, kebijakan kepala madrasah adalah aturan kepala madrasah berupa kerangka dan prinsip yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta cara bertindak dalam usaha mencapai sasaran (garis haluan) di sekolah atau madrasah tersebut.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikenal sebagai sebuah program yang dibuat guna menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Dengan melalui observasi dan pemikiran terhadap suatu isu yang muncul di lingkungan sekitar, program ini bertujuan untuk memperkuat profil tersebut melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu. Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022 bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah aktivitas kokurikuler yang basisnya sebuah proyek dengan tujuan mencapai keterampilan dan kepribadian yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang penyusunannya berlandaskan Standar Kompetensi Lulusan.[11]

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) ditambahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia ke dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. P5PPRA juga disebut sebagai karateristik dari seorang pelajar dengan cara berpikir, sikap, dan perilakungan yang konsisten dengan nilai-nilai luhur universal Pancasila. Mereka juga menunjukkan toleransi dalam upaya mencapai perdamaian nasional dan global. Berpikir

[10] Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).h. 83.

[11] Kemendikbudristek, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 5

kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kerja sama tim, penemuan, kreativitas, literasi informasi, spiritualitas, akhlak mulia, dan moderasi dalam beragama merupakan beberapa kemahiran dan keterampilan berpikir yang dimiliki oleh profil pelajar.[12]

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin ini memungkinkan peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" dalam rangka memperkuat karakter mereka dan mendapatkan wawasan dari lingkungan mereka. Diharapkan bahwa projek profil pelajar ini akan mendorong para pelajar untuk berkontribusi aktif terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Berbagai macam topik akan dibahas, termasuk teknologi, kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, antiradikalisme, dan kehidupan demokratis. Selain itu, projek ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.[13]

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum ini merupakan program baru yang dibangun untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah dalam merancang kurikulum serta metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Diungkapkan oleh Nadiem Anwar Makarim, beberapa sekolah telah memulai menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2020. Meskipun demikian, pemerintah tetap memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan di masing-masing sekolah.[14]

Kebijakan kurikulum merdeka terkait PPPRA adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'Alamin (P5-PPRA).

---

[12] Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. hlm. 1

[13] Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hlm. 5

[14] Dkk Karini, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Blajar Terhadap Prestasi Siswa', Nucl. Phys., 13.1 (2023), 104–16.

Program P5-PPRA bertujuan memperkuat pemahaman dan pengamalan terhadap poin-poin Pancasila dan Ramatan Lil ‘Alamin pada siswa. Adapun beberapa informasi tentang P5-PPRA adalah bagian dari Kurikulum Merdeka: 1.) Kegiatan P5-PPRA meliputi penerapan budaya di satuan pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, dan ekstrakulikuler; 2.) P5-PPRA menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek; 3.) Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin berfokus pada penanaman moderasi beragama; 4.) Nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (qudwah), dan Musyawarah (syura); 5.) Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis, Kreatif.

4. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtida’iyah atau biasa disingkat MI merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dengan kekhasan agama Islam. MI merupakan kelanjutan dari jenjang RA sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa MI setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang diwajibkan bagi seluruh murid di Indonesia. Pada tingkat Madrasah Ibtida’iyah, peserta didik menerima pembelajaran serupa dengan sekolah umum, namun dengan penekanan tambahan pada mata pelajaran agama.

Fungsi utama Madrasah Ibtidaiyah adalah menjembatani peralihan dari sistem pendidikan kuno ke sistem pendidikan modern dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang masih berlaku dan menggabungkan inovasi-inovasi mutakhir dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup umat Islam. Kurikulum MI secara umum sejalan dengan pendidikan di pesantren, namun dengan tambahan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter

secara efektif.[15]

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan penerapan kurikulum merdeka (P5PPRA) di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga?
4. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdekan (P5PPRA) di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

   a. Untuk mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
   b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan penerapan kurikulum merdeka (P5PPRA) di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
   c. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di

[15] 26 Nila dan Khamim Zarkasih Putro, "Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 61-66.

MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

d. Untuk mendeskripsikan upaya kepala madrasah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum merdeka (P5PPRA) profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Untuk memperluas pengetahuan tentang kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di sekolah.

2) Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Diharapkan bahwa peneliti akan mendapatkan informasi tentang kebijakan kepala madrasah tentang penerapan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga serta mendapatkan pengalaman berharga sebagai pelajaran untuk masa depan.

2) Bagi bagi objek peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk menerapkan praktik di institusi pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber evaluasi bagi institusi yang berusaha mengembangkan dan memajukan kualitas sekolah.

3) Diharapkan mahasiswa dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu struktur kajian yang digunakan untuk memberikan garis besar dan pedoman tentang fokus-fokus yang akan dibaca dalam penelitian ini. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Membahas latar belakang masalah, kajian pustaka, dan lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI : Membahas penelitian yang menggunakan lima tema utama dari penelitian sebelumnya. Tema-tema tersebut meliputi penjelasan fokus kebijakan kepala madrasah, peran kepala madrasah, penjabaran profil siswa Pancasila dan Rahmatan lil ‘alamin, penjabaran kurikulum merdeka, gagasan sekolah, dan kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di Madrasah.

BAB III METODE PENELITIAN : Membahas lima hal tentang metode penelitian yang ditentukan peneliti, termasuk jenis penelitian, objek dan subjek, lokasi dan waktu penelitian dan hal lainnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Membahas tentang hasil penelitian mengenai gambaran umum MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga dan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka (P5PPRA) Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘alamin. Penelitian ini didasarkan pada hasil pencarian literasi pendukung dan wawancara yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penulis dan sar

BAB II
KAJIAN TEORI

Teori kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio) menyatakan bahwa pemimpin transformasional menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama dengan menciptakan visi yang jelas, mendorong pengembangan diri, dan membangun kepercayaan dan komitmen. Dalam konteks ini, kepala madrasah sebagai pemimpin yang inovatif mengembangkan visi untuk menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri, memberdayakan guru melalui pendekatan inspiratif, dan mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran iklim.

Pemimpin madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional memiliki kapasitas untuk menjadi agen perubahan dalam penerapan kurikulum merdeka (P5RA). Gaya kepemimpinan ini dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif serta menciptakan budaya di madrasa yang mendukung kreativitas dan kemandirian siswa. Kepemimpinan transformasional juga memungkinkan para pemimpin madrasah menghadapi tantangan dan mengelola perubahan dengan lebih baik melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif.[16]

A. Kebijakan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kebijakan

   Kebijakan pendidikan merujuk pada serangkaian peraturan yang dirumuskan oleh pemerintah untuk mengembangkan sistem pendidikan yang sejalan dengan tujuan dan aspirasi nasional. Selain itu, kebijakan ini mencakup berbagai proses dan hasil yang ditetapkan dalam tahapan penting pendidikan, yang dijabarkan melalui visi dan misi pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan masyarakat dalam jangka waktu tertentu.[17]

---

[16] Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformasional Leadership (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Elbaum Associates.

[17] Muhamad Fariza, dkk "KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, vol.3 No 1, (2021), hlm 39.

Menurut Hough, kebijakan adalah konsep yang kompleks dan memerlukan penjelasan mendalam karena sering kali diterapkan dengan pendekatan yang berbeda dan mencerminkan berbagai peristiwa. Dalam konteks pendidikan, kebijakan dapat dirumuskan dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut, (1) Kebijakan terkait fungsi dasar institusi pendidikan yang meliputi kebijakan mengenai kurikulum, penetapan tujuan, pendaftaran, penerimaan siswa, dan aspek lain yang mendukung operasional pendidikan. (2) Kebijakan lembaga individu dan sistem pendidikan berhubungan dengan keseluruhan sistem pendidikan atau bagian-bagiannya. (3) Kebijakan Sumber Daya Manusia, Mencakup rekrutmen, evaluasi, promosi, supervisi, dan penggantian tenaga kerja di sektor pendidikan. (4) Kebijakan alokasi sumber daya non-manusia, termasuk pengelolaan keuangan, bangunan, dan peralatan pendukung proses pendidikan.[18]

Kebijakan publik dalam bidang pendidikan mengacu pada keputusan yang diambil secara kolektif oleh pemerintah dan aktor non-pemerintah, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi implementasinya. Kebijakan ini mencakup aspek seperti anggaran pendidikan, pengaturan kurikulum, rekrutmen tenaga pendidik, pengembangan profesional staf, pengelolaan tanah dan bangunan, distribusi sumber daya, serta kebijakan lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan sektor pendidikan. (Muhammad Munaidi dan Barnawi, 2011: 19)

Berdasarkan penjelasan tersebut, kebijakan yang dirumuskan oleh pemimpin madrasah merupakan hasil dari pertimbangan yang matang dan musyawarah bersama. Kebijakan ini dirancang untuk memobilisasi seluruh sumber daya manusia di madrasah agar dimanfaatkan secara optimal, baik untuk kepentingan individu maupun masyarakat, demi

[18] Harahap, W. S. A. (2019). Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Madinatussalam Tembung [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

mencapai prestasi yang diharapkan dengan visi yang berorientasi ke masa depan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah melaksanakan kebijakan pendidikan nasional serta kebijakan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota sesuai dengan kewenangan pemimpinnya. Pemimpin madrasah memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan madrasah dan penerapan kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "kepala sekolah" terdiri dari dua kata, "kepala" yang berarti pemimpin atau ketua suatu organisasi atau lembaga, dan "sekolah" yang merujuk pada tempat dimana siswa belajar dan guru mengajar. Dengan demikian, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin yang memiliki peran fungsional dalam mengelola sekolah, dimana berlangsung interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima pembelajaran.

Menurut Andang, kepala madrasah merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin utama, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi seluruh aspek kegiatan di lingkungan sekolah. Peran ini dijalankan dengan tujuan memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.[19]

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di lingkungan madrasah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam madrasah. Perannya dianggap sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

---

[19] Andang, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah ((Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 54.

a. Peran Kepala Madrasah

Dengan kedudukannya sebagai kepala madrasah, kepala madrasah memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemegang kendali lembaga, kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga sesuai dengan perannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[20]

Oleh karena itu, jika kepala sekolah dapat menjalankan kurikulum dengan baik, memenuhi tanggung jawabnya sebagai perancang standar akademik, dan merancang program pendidikan yang mencakup kurikulum sekolah, maka kualitas kepemimpinan dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berikut ini adalah tugas dan fungsi kepala madrasah menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas):

1) Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik)

Melakukan pembinaan mental, pembinaan moral, dan pembinaan fisik untuk para tenaga pendidik.

2) Kepala sekolah sebagai Manajer

Pada dasarnya, manajemen merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan,dan pengendalian usaha anggota organisasi serta pemaikan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagai seorang administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan fasilitas dan gedung sekolah.

---

[20] Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, " Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesia Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2020) hlm: 108-116.

4) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki kualitas sumber daya manusia, termasuk guru, staf sekolah, pegawai, dan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat-rapat, pengelolaan perpustakaan, serta berbagai kegiatan lainnya yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.[21]

Menurut Supadi (2020), kepala sekolah secara umum memiliki lima tugas utama yaitu:

a) Pengembangan

Kepala madrasah harus terus berkembang sebagai seorang pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi semua siswa. Hal ini termasuk pengembangan sepritual, intelektual, dan keterampilan kepemimpinan.

b) Pengelolaan (Manajemen)

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah. \hla ini termasuk pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan dan bidang lainnya.

c) Pengawasan

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab atas semua kegiatan dan program pendidikan di madrasah, termasuk mengawasi kinerja pendidik dan kependidikan.

d) Kegiatan Sosial

[21] Depdiknas, Fungsi Kepala Madrasah, hal. 2.

Kepala madrasah berperan dalam membangun hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

e) Pengusahaan Madrasah

Kepala madrasah harus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan fasilitas peggalangan dana, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala madrasah diharapkan dapat mengoptimalkan semua sumber daya dan komponen madrasah secara efektif dan efisien untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola dan menjalankan madrasah.

b. Kewenangan Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai wewenang sebagai berikut:

1) Menetapkan dan mengembangkan kurikulum di madrasah.
2) Menetapkan rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah madrasah untuk masa 4 tahun.
3) Menetapkan kebijakan teknis terkait efektivitas pengelolaan madrasah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4) Menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah.
5) Menerbitkan Ijazah/Surat Tanda Tamat Belajar, Surat Keterangan Pengganti Belajar, dan dokumen akademik lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6) Melakukan penilaian prestasi kerja guru dan tenaga

administrasi kependidikan PNS dan penilaian kinerja guru PNS bagi kepala madrasah.

7) Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan non-PNS bagi kepala madrasah non-PNS.

3. Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan yang diambil oleh pemimpin madrasah merupakan hasil dari keputusan yang dipertimbangkan dengan matang dan melalui proses musyawarah, serta mampu memobilisasi seluruh sumber daya manusia di madrasah untuk dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan individu atau kelompok masyarakat agar dapat mencapai prestasi. Kebijakan ini juga berorientasi pada harapan yang ingin dicapai dan fokus pada masa depan. Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kebijakan pendidikan nasional serta kebijakan dari dinas pendidikan kabupaten/kota, yang berada dalam kewenangan dan otoritas kepala madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan lembaga yang dipimpinnya dan penerapan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.[22] kebijakan pimpinan sekolah dapat mempengaruhi bagaimana sekolah bekerja dan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitasnya. Kebijakan yang mendukung peningkatan akan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan sekolah, sementara kebijakan yang tidak mendukung peningkatan akan berdampak negatif pada kualitas sekolah. sehingga bisa dimengerti bahwa kebijakan-kebijakan yang ditetapkan sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas sekolah secara tidak langsung.

Adapun keberadaannya berfungsi untuk menjalankan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dari dinas pendidikan di tingkat kabupaten/kota yang dikelola oleh kepala madrasah. Seorang kepala

[22] Muhammad Farizal, dkk, "Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Sendangsari Pajangan Bantul", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol.3, No.1, (2021), hlm. 42-43.

madrasah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepala madrasah memikul tanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kepala madrasah memegang peranan kunci dalam keberhasilan suatu lembaga. Hal ini dikarenakan kepala madrasah adalah pemimpin yang mengarahkan lembaga menuju pencapaian target yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin madrasah dapat dianggap sukses jika mampu memahami madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan spesifik, serta mampu menjalankan peran kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab. Jika kepala madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka ia dianggap berhasil.

4. Kepala madrasah dalam menentukan kebijakan efektif

Kebijakan pendidikan terdiri dari empat kategori. *Pertama*, mengatur fungi dasar seperti kurikulum, penentuan tujuan, perekrutan, dan penerimaan siswa. *Kedua*, mngatur institusi individu dan sistem pendidikan secara keseleruhan. *Ketiga*, mengatur penerimaan dan pengunduran diri pekerja, promosi, pengawasan, dan penggatian seluruh staf. *Keempat*, mengatur distribusi.[23]

Menurut Siagiain, sebagaimana dikutip oleh J. Salusu, kepemimpinan yang sukses adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, mempertahankan, dan mengembangkan usaha serta menciptakan suasana kerja sama yang baik dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang sukses juga tercermin dari kemampuan untuk membuat keputusan dengan cepat dan tepat.[24]

Sebelum kita melanjutkan penjelasan tentang kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam penerapan kebijakan, penting untuk memahami beberapa pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan:

---

[23] Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 121

[24] J. Salusu, Pengambilan Keputusan Strategik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit, (Jakarta: Grafindo, 2015), h. 197

a. Kebijakan terkait standar kurikulum menjadi wewenang materi pendidikan.
b. Kebijakan mengenai alokasi anggaran menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota, termasuk legislatif.
c. Kebijakan pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah yang dikelola oleh kepala madrasah. Kebijakan ini mencakup kolaborasi kurikulum dengan materi ajar di setiap mata pelajaran, penyediaan sarana pengajaran, pengawasan guru, dan pengembangan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan posisi.[25]

Oleh karena itu, madrasah memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam merumuskan kebijakan pendidikan. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu mempromosikan dan mengembangkan kerja sama, serta menciptakan dan menjaga suasana yang positif dalam organisasi.

Kepala madrasah yang efektif harus memiliki kemampuan untuk membuat program dan melakukan kegiatab yang mengutamakan partisipasi setiap siswa. Untuk memastikan bahwa kebijakan dilaksanakan dengan benar, seorang kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan untuk mendorong, mengorganisir, mengarahkan, membimbing, dan mengawasi semua badan staf pendidikan. Dan pemimpin harus bijak dalam membuat keputusan terkait tugas-tugas administratif dan harus siap bertanggung jawab jika tujuan belum tercapai.

B. Kurikulum Merdeka P5PPRA

1. Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mengusulkan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan

[25] Fakultas Tarbiyah UIN Malang, El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan, (Malang: Jurnal, 2017), h. 67

Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yaitu kurikulum belajar merdeka. Nadiem menekankan bahwa guru harus memiliki kebebasan berpikir sebelum mengajarkan materi kepada siswa. Menurutnya, apapun tingkat kompetensi seorang guru, jika mereka tidak berusaha untuk menerjemahkan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka proses pembelajaran yang sesungguhnya tidak akan terjadi. Dengan kata lain, guru harus memahami dan menghayati esensi dari kebebasan berpikir sebelum dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.[26]

Kurikulum Merdeka Belajar didefinisikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai kurikulum yang menggunakan pendekatan berbasis bakat dan minat,[27] yang berarti kurikulum ini berfokus pada siswa, di mana proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing individu. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda, sehingga kurikulum dan metode pembelajaran harus dapat beradaptasi dan fleksibel dengan keragaman tersebut.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Llil ‘Alamin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu, yang melibatkan pengamatan dan pemikiran tentang masalah yang ada di lingkungan sekitar. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat

[26] Evi Hasim, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.,” Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo 1, no. 1 (2020): 68–74.

[27] Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1 No. 1, (2022), hlm. 115-132.

berbagai kompetensi yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.[28] Proyek ini juga bertujuan untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menampilkan sifat dan kemampuan yang diharapkan dari siswa selama dan setelah mereka lulus sekolah. Tujuan lain dari proyek ini adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi bahan pelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki makna yang nyata dan relevan.[29]

Konsep Profil Pelajar Pancasila diadaptasi melalui filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan harus memerdekakan anak dalam proses belajar. Memerdekakan di sini berarti memberikan kebebasan sesuai dengan minat dan bakat anak, agar mereka dapat mengeksplorasi hal-hal yang mereka sukai. Konsep Merdeka Belajar juga mengikuti asas "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani," yang artinya guru memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa. Guru harus menjadi teladan di depan, motivator dan penggerak di tengah, serta pendorong di belakang siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri. Ciri mendasar dari program Profil Pelajar Pancasila meliputi a. gotong royong, b. mandiri, c. kreatif, d. berkebinekaan global, e. bernalar kritis, f. beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kepribadian luhur.[30]

Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik selama proses belajar. Secara filosofis,

---

[28] Kemendikbudristek, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. hlm. 5

[29] Catur Menik Wijayanti dan Novan Ardy Wiyani. 2024. "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.7, No. 1. hlm. 1-12

[30] Rofi, R. dan Ambiro, P.A. 2022. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah", Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol. 6, No.1.

pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan harus diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pemikiran peserta didik yang akan membentuk mereka menjadi individu yang bermanfaat dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang berbudi luhur,[31] kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan bagi semua orang di dunia dan di akhirat, serta untuk seluruh alam semesta. Profil pelajar dibuat untuk menanggapi pertanyaan fundamental dalam pendidikan, yaitu jenis peserta didik yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia, yang memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.[32]

Teori pendidikan humanis Abraham Maslow sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, yang menekankan pembentukan karakter, cinta tanah air, dan nilai-nilai luhur. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan manusia mencakup aspek fisik, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Konsep aktualisasi diri dalam teori Maslow sejalan dengan visi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan pada pengembangan potensi manusia secara penuh. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip *Rahmatan lil 'alamin*, yang berarti kasih sayang dan kebaikan bagi seluruh alam semesta. Dengan demikian, teori ini dapat dipandang sebagai pendekatan pendidikan humanis yang mempertimbangkan aspek sosial dan spiritual, sesuai dengan tujuan pendidikan yang

[31] Wawan. 2022. Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan. Institut Agama Ma'arif Nu

[32] Azwan Najibuddiin, Sutrisno Sutrisno, dan Sunarto Sunarto, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun," JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan) 7, no. 2 (1 Desember 2022): 53.

holistik.[33] Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai simbol peserta didik Indonesia yang berbudaya, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Program ini, yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka, merupakan inovasi dalam penguatan pendidikan karakter yang melengkapi dan memperbaiki pendekatan dalam kurikulum sebelumnya. Melalui program ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila merupakan program dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan pendidikan karakter. Implementasi program ini telah dimulai di sekolah penggerak pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai aspek, seperti pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, serta penerapan budaya kerja yang positif. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.[34]

Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu melahirkan lulusan yang menunjukkan karakter kuat serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik, serta para pemangku kepentingan dan penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.[35] Siswa yang terlibat dalam

---

[33] Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter," Jurnal Filsafat Indonesia 3, no. 3 (26 September 2020): 101.

[34] Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu, Vol.6. No.3.hal 3613–3625.

[35] Syafi'i, F. 2022. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. Prosinding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Proyek Profil Pelajar Pancasila dikenal sebagai Pelajar Pancasila. Mereka diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter kuat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, peserta didik diasah untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus nilai-nilai moral yang sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Profil pelajar pancasila turut memuat identitas negara yakni budaya-budaya di Indonesia dan implementasi atau pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman dan bekal agar kelak menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, tertanam nilainilai budaya, dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Siswa juga diharapkan untuk mampu dalam meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuan dan ilmunya, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.[36]

Di sisi lain, Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah siswa yang bertakawa, berakhlak mulia dan beragama moderat.[33] Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang[37] :

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
b. Berkebhinekaan global;
c. Bergotong-royong;
d. Mandiri;

[36] Kemendikbud. 2020. Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila

[37] Suci, E. Ulva, R. dan Nurhayati, N. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agama", *SOKO GURU:Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3.

e. Bernalar kritis;
f. Kreatif

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

a. Berkeadaban *(ta'addub)*;
b. Keteladanan *(qudwah)*;
c. Kewarganegaraan dan kebangsaan *(muwaṭanah)*;
d. Mengambil jalan tengah *(tawassuṭ)*;
e. Berimbang *(tawāzun)*;
f. Lurus dan tegas *(I'tidāl)*;
g. Kesetaraan *(musāwah)*;
h. Musyawarah *(syūra)*;
i. Toleransi *(tasāmuh)*;
j. Dinamis dan Inovatif *(tathawur wa ibtikar)*

Konsep pendidikan humanis Abraham Maslow sangat sejalan denga perspektif Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang mencakup pembentukan karakter, cinta tanah air, dan nilai-nilai luhur. Menurut teori kebutuhan hierarki Maslow, semua orang memiliki kebutuhan hierarki, termasuk kebutuhan aktualisasi diri, harga diri, sosial, keamanan, dan fisik. Prinsip Rahmatan lil 'alamin yang merujuk pada gagasan kasih sayang dan kebaikan bagi semua orang dianggap sebagai pendekatan pendidikan humanis yang mempertimbangkan aspek sosial dan spiritual.

Projek ini dapat digunakan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam kurikulum merdeka ini. P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'alamin) adalah projek yang bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter mereka sambil memberi mereka kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar

mereka.[38]

Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Antara Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

3. Prinsip Pelaksanaan dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka

Ralph W. Tyler atau sering disebut dengan “Model Tyler” atau Tyler's Objective Model, yang menyediakan landasan solid untuk merencanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di madrasah. Model Tyler menekankan betapa pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dalam perencanaan pembelajaran. Dalam konteks proyek penguatan profil pelajar. Salah satu langka penting adalah merancang materi pembelajaran yang mendukung tujuan proyek. Sesuai dengan pendekatan yang kembangkan oleh pendekatan yang dikembangkan oleh Gardner, materi ajar harus mencakup nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil ‘alamin. Selain itu, materi ajar harus mempertimbangkan berbagai metode pengajaran untuk mencapai berbagai tipe kecerdasan siswa. Selain itu, model Tyler menekankan pentingnya refleksi dan

[38] Luma’ul. 2024. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lilalamin Di MIN 1 Banyumas”, Tesis. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

pembaruan dalam perencanaan pembelajaran. Setelah proyek selesai, evaluasi menyeluruh harus dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan telah dicapai dan bagaimana memperbaikinya.

Menurut buku Panduan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin milik Kementerian Agama RI, satuan pendidikan menerapkan prinsip P5PPRA [39]:

a. Holistik menunjukkan perencanaan program dengan keseluruhan untuk suatu tema dan menganalisis hubungan antara bermacam elemen untuk pemahaman yang lebih mendetail.
b. Kontekstual, berarti kegiatan pembelajaran didasarkan pada pengalaman nyata sehari-hari.
c. Berfokus pada peserta didik berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Mereka memiliki kesempatan untuk memilih dan menyarankan topik proyek yang mereka sukai.
d. Eksploratif, maka itu adalah optimisme dalam membuka peluang yang luas untuk pengembangan diri serta proses penelitian, baik yang terstruktur maupun yang bebas.
e. Kebersamaan merujuk pada pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif oleh warga madrasah melalui gotong royong dan kerja sama.
f. Keragaman berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreativitas, inovasi, dan kearifan lokal secara inklusif dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

[39] Panduan Pengembangan P5PPRA, hlm. 8

g. Kemandirian berarti semua kegiatan di madrasah berasal dari inisiatif, dilakukan oleh, dan untuk kepentingan warga madrasah.

h. Makna kebermanfaatan yang sebenarnya adalah bahwa setiap kegiatan di madrasah harus memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat.

4. Manfaat P5PPRA

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah program yang bermanfaat bagi semua orang di satuan pendidikan, termasuk:[40]

a) Satuan pendidikan

1) Memperanjang kontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

2) Membuat satuan pendidikan terbuka bagi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pembelajaran.

a) Pendidik

1) Meningkatkan keterampilan sebagai pendidik yang bekerja sama dengan sesama pendidik dalam mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;

2) Meningkatkan keterampilan sebagai peneliti dan pengembang pembelajaran; Berperan aktif dalam memperkuat pendidikan karakter.

b) Peserta Didik

1) Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, kompetensi, serta memperkuat karakter dan profil pelajar.

[40] Nur’aini, 2023, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah,” 84.

2) Memberikan pengalaman praktis untuk memupuk kesadaran terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

C. Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Batasan penelitian dengan judul ini merujuk pada penerapan kegiatan P5PPRA pada MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga dengan mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan salah satu inisiatif peningkatan kesadaran untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam pada tingkat pribadi maupun masyarakat. Tujuan dari tema gaya hidup berkelanjutan adalah untuk membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tindakan manusia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap kelangsungan hidup di bumi. Peserta didik diharapkan akan mengembangkan kesadaran akan lingkungan dan mengadopsi perilaku yang peduli terhadap lingkungan, serta memahami potensi krisis keberlanjutan yang dapat terjadi di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan tersebut dan berusaha untuk mengurangi risikonya.[41] Pembelajaran projek ini menjadi salah satu ciri khas kurikulum merdeka.

1. Kurikulum Merdeka P5PPRA pada Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran yang diterapkan saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Selain itu, Kurikulum Merdeka memadukan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek ini menjadi salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka, dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan karakter siswa melalui berbagai

[41] Utami Maulida dan Riki Tampati, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, Vol.6, No. 1, 2023, hlm. 14-21

aktivitas lintas disiplin yang relevan dengan kehidupan nyata.[42] Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum Prototipe yang dirancang untuk memulihkan proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satu fitur utamanya adalah pembelajaran berbasis proyek, yang dirancang untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang kompetensi dan karakter ideal yang diharapkan dari lulusan sistem pendidikan Indonesia, mencakup aspek intelektual, sosial, dan spiritual yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Berikut ini dimensi, elemen dan sub elemen yang ada pada profil pelajar Pancasila untuk Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun):

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

Pelajar Pancasila harus menunjukkan karakter yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa pelajar di Indonesia diharapkan untuk memiliki hubungan yang positif dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dengan baik. Pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.[43] Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

1) Elemen akhlak beragama, sub elemennya antaralain memahami sifat-sifat tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifatsifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-nya;

---

[42] Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. Research and Development Journal of Education, 8(1), 185

[43] Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD", Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 63-74

mengenal unsur-unsur utama agama/ kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan); dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/ kepercayaannya.

2) Elemen akhlak pribadi, sub elemennya antaralain membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta; dan mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya.
3) Elemen akhlak kepada manusia, sub elemennya antaralain terbiasa mengidentifikasi halhal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif; dan terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
4) Elemen akhlak kepada alam, sub elemennya antaralain memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya; dan terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
5) Elemen akhlak bernegara dengan sub elemennnya yaitu mengidentifikasi hak dan tanggung jawab orang-orang di sekitarnya serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Di zaman globalisasi seperti sekarang, pelajar harus menjaga budaya, tradisi, dan identitasnya sendiri sambil tetap terbuka terhadap budaya lain. Tujuannya adalah agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati, bahkan bisa menciptakan budaya

baru yang positif dan sejalan dengan budaya Indonesia.[44] Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi:

1) Elemen mengenal dan menghargai budaya, sub elemennya antaralain mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya; mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda; dan memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.
2) Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, sub elemennya antaralain mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu; dan mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengenal sudut pandang orang lain. mendengarkan dan memperkirakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.
3) Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, sub elemennya antaralain menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekitar; mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik; dan mengenali bahwa perbedaan budaya mempengaruhi pemahaman antarindividu.

[44] Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD"

4) Elemen berkeadilan sosial, sub elemennya antaralain mengidentifikasi cara berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya yang inklusif, adil dan berkelanjutan; berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana; dan memahami 42 konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya.

c. Dimensi Kreatif

Pelajar Pancasila harus menunjukkan sifat kreatif dalam segala tindakannya. Sifat kreatif ini memotivasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, inovatif, dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat secara umum.

1) Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, sub elemennya antaralain memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/ atau perasaannya; dan mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
2) Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, sub elemennya yaitu membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.[45]

d. Dimensi Mandiri

Pelajar harus bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Di sisi lain, mereka juga harus bisa mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai

[45] Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (Jakarta, 2022), hlm. 2-37

tujuan belajar.[46] Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

1) Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, sub elemennya mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari; dan melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya.
2) Elemen regulasi diri, sub elemennya antaralain mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya; menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya; mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan; menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri; dan tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.

D. Penelitian Terkait

1. Penelitian Terdahulu

Banyak bidang ilmu pengetahuan telah dipengaruhi oleh

[46] Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD"

penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan basis pengetahuan melalui studi konsep dasar, teori, dan teknik penelitian yang relevan. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti menjelaskan masalah penelitian dan pertanyaan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Melalui penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diisi dan memberikan wawasan serta solusi baru terhadap permasalahan yang belum terselesaikan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kebijakan kepala madrasah dalam mendukung dan memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin dalam pendekatan kurikulum merdeka dan juga kegiatan pembelajaran mereka. Melalui penelitian ini, akan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam membuat kebijakan yang fokus pada pencapaian visi dan misi madrasah yang terkait dengan P5RA, pengembangan profesional bagi guru dan staf yang berkelanjutan, serta membentuk komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan guru, serta menyediakan Sarpras guna untuk mengembangkan P5RA di tingkat madrasah.

Tujuan lainnya adalah untuk melibatkan pemahaman tentang bagaimana siswa mempersiapkan kurikulum merdeka P5RA dan bagaimana peran kepala madrasah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berharap bisa memberikan wawancara yang berharga untuk meningkatkan manajemen madrasah dan memperkuat pendekatan pendidikan yang berorientasi pada kebebasan dalam belajar.

Di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokertoyang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penelitian tentang "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin" belum banyak dilakukan karena terbilang cukup baru, akan

tetapi apabila dilihat melalui referensi buku serta jurnal, maka sudah tidak sedikit lagi dilakukan oleh para akademis yang tentunya berkaitan dengan judul tersebut. Pada kesimpulannya penulis mengambil judul penelitian ini sebagai objek perbandingan terhadap penelitian terdahulu. dan guna memahami lebih lanjut mengenai skripsi berjudul Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang relevan dengan permasalahan ini.

Penelitian yang ditulis oleh Kurniasih, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022), dengan judul "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP NEGERI 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga" Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Kepala Sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP 2 Bojongsari Purbalingga sudah berjalan cukup baik dan sesuai apa yang diharapkan. Namun kebijakan tersebut dibuat untuk pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian juga menunjukan faktor yang mendukung dan faktor yang penghambat dalam pelaksaan kebijakan kepala sekolah di SMP 2 Bojongsari Purbalingga. Persamaan penelitian yaitu Menganalisis tentang Kebijakan Kepala Sekolah terkait permasalahan suatu sekolah. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya fokus pada pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan Penelitian ini fokus pada kebijkan apa saja yang dilakukan , khususnya dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf, membentuk komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan guru, menciptakan sistem evaluasi bagi penilaian pada siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya membentuk kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

Penelitian yang ditulis oleh Mutiara Annisa, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan (2019), dengan judul "Kebijakan Kepala

Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Yayasan Perguruan Utama MEDAN". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Guru harus mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan dan mengikutsertakan guru dalam seminar adalah cara yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. sementara kepala sekolah juga mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuan mereka sebagai guru. Persamaan penelitiannya Menganalisis tentang Kebijakan Kepala Sekolah terkait permasalahan yang ada di suatu sekolah. sedangkan Perbedaan Penelitian sebelumnya fokus pada Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru, Sedangkan Penelitian ini fokus pada kebijkan apa saja yang dilakukan, khususnya pada pencapaian visi dan misi sekolah, menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf, menyediakan sarana dan prasarana, membentuk komunikasi serta kerjasama yang efektif dengan guru, menciptakan sistem evaluasi bagi penilaian pada siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya membentuk kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

Penelitian yang ditulis oleh Ade Husmaidi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2019), dengan judul "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat menunjukkan bahwa, kepala madrasah terus berupaya mendukung dan memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kebijakan yang akan dilaksanakan, sehingga para pembina, pelatih dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih semangat pada saat latihan dan mampu untuk bersaing dengan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah lain. Pengimplementasian kebijakan sudah terlaksana dengan baik, hal ini nampak pada

pelaksanaan ekstrakurikuler yang terstruktur, melakukan muhibah dengan sekolah lain, serta evaluasi yang di lakukan secara bertahap. Beberapa cabang ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan juga melakukan latihan gabungan, dan melakukan latihan dengan pihak luar madrasah sehingga banyak prestasi yang di raih siswa, baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.[47] Persamaan penelitiannya Mengidentifikasi tentang Kebijakan Kepala Sekolah terkait problem yang ada di suatu sekolah. Sedangkan perbedaannya Peneliti sebelumnya fokus untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah MI NW Lendang Ara membuat kebijakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan penelitian ini fokus pada kebijkan apa saja yang dilakukan, khususnya pada pencapaian visi dan misi sekolah, menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf, menyediakan sarana dan prasarana, membentuk komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan guru, menciptakan sistem evaluasi bagi penilaian pada siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya membentuk Kurikulum Merdeka (P5PPRA) Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

Penelitian yang ditulis oleh Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, Jurnal IICET (2019) dengan Judul "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan".[48] Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong adalah dengan menerapkan (1). Kebijakan Kepala Madrasah dengan memprioritaskan madrasah dalam pengembangan kurikulum dan

[47] Ade Husmaidi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2019), *"Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan"* hlm 4-5.

[48] Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, *Management Madrasah head policy Quality of education*, Jurnal *IICET* Konseling dan Pendidikan, Vol. 7, No. 3, (Desember 2019), hlm. 123-130

pengembangan profesionalitas guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). (2). Kebijakan kepala Madrasah dilakukan melalui faktor internal dan eksternal Madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong: menumbuhkan sikap jujur guru, penghargaan. (3) Kepala sekolah menumbuhkan suasana Madrasah yang kondusif, menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada guru dalam mengajar, sehingga melalui koordinasi dengan pimpinan kabupaten, komite madrasah dan masyarakat, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Persamaan penelitiaan Mengidentifikasi tentang Kebijakan Kepala Sekolah terkait permasalahan yang ada di suatu sekolah. Sedangkan Perbedaan Peneliti sebelumnya fokus untuk Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah bisa dilakukan melalui faktor internal dan faktor eksternal madrasah dalam membina guru, sementara penelitian ini fokus terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, khususnya pada pencapaian visi dan misi sekolah, menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf, menyediakan sarana dan prasarana, membentuk komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan guru, menciptakan sistem evaluasi bagi penilaian pada siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya membentuk Kurikulum Merdeka (P5PPRA) Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

2. Kerangka Berpikir

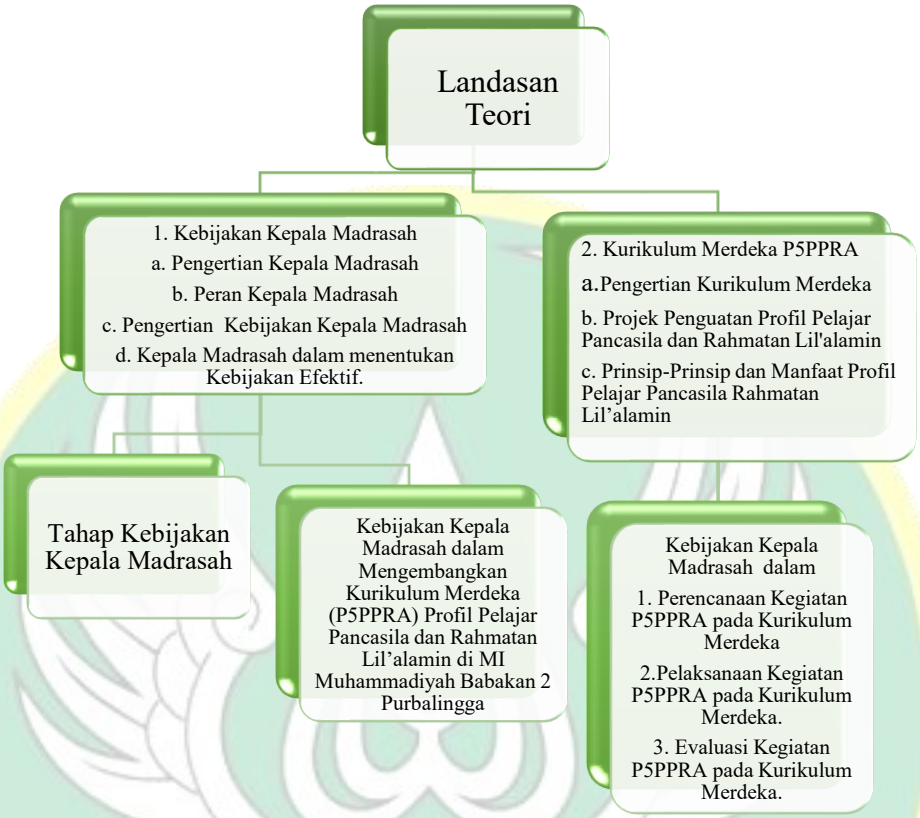

Kerangka berpikir tersebut diawali dengan landasan teori yang membahas tentang Kebijakan kepala madrasah, P5PPRA, dan pelaksaanan kurikulum merdeka P5RA. Landasan teori ini yang kemudian menjadi dasar dalam menganalisis Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

Fokus utama penelitian yaitu mengkaji Kebijakan kepala madrasah dalam tiga aspek; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka P5PPRA di sekolah tersebut. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kebijakan kepala madrasah dalam menrapkan kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

Penulis menjelaskan terkait jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, cara-cara validitas, reliabilitas, serta metode analisis data. Secara teknis, bab ini memaparkan tentang usaha peneliti dalam mengumpulkan data dan mengolah serta menganalisisnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan pada bab pertama.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang dihimpun merupakan data deskriptif kualitatif dan umumnya diperoleh melalui Penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang dihimpun merupakan data deskriptif kualitatif dan umumnya diperoleh melalui interaksi langsung dengan orang-orang di lingkungan alam.[49] Metode penelitian kualitatif yang terbaru, dan semakin popular pada akhir-akhir ini merupakan metode postpositivistik lantaran berlandaskan dalam pemikiran post-positivisme. Metode ini pula dikenal menjadi metode artistik lantaran cara penelitian yang lebih kreatif (tidak terlalu teratur), dan diklaim sebagai metode heuristik lantaran data yang dicari lebih banyak tergantung dalam penafsiran dan data yg dikumpulkan pribadi berdasarkan lapangan.[50]

Penelitian kualitatif bertujuan memahami arti yang lebih mendalam dari suatu peristiwa, gejala, fakta, atau masalah dan bukan untuk meneliti atau membuktikan adanya sebab dan akibat atau hubungan antara masalah atau kejadian.[51] Berdasarkan ini kualitatif dapat dimengerti bahwa suatu cara mengumpulkan data deskriptif berupa teks, ucapan, dan perilaku yang diamati, yang kemudian dapat dianalisis menjadi data penelitian. Penelitian kualitatif

[49] Wagiran, "Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi", (Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama,), hlm. 23-24

[50] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.7-9

[51] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif…, hlm.106-107

ini dilakukan karena peneliti bertujuan untuk mengetahui Kebijakan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa orang, tempat, barang, atau kertas yang berfungsi sebagai informan yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun untuk informasi selain orang, tempat atau kertas yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.[52]

Untuk mendapatkan informasi, penulis mengambil subjek penelitian, yaitu Bapak Puji Haryono selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga, dan Ibu Rohyati selaku Waka Kurikulum MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga, beliau merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap seluruh aktivitas yang ada di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga. Diharapkan penulis dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan yang sebagai titik penelitian. Dalam penelitian objek penelitian ini yaitu "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga".

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan negeri

[52] Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Solo:Cakra Books,2014), hlm. 107-111

yang berada di kabupaten Purbalingga yaitu MIM Babakan 2 yang terletak di Babakan Slatri, Babakan RT 24 RW 07 Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah, Kode pos 53371.

Peneliti memilih MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalinga sebagai tempat penelitian karena MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalinga merupakan madrasah swasta yang menerapkan kurikulum P5RA dan juga berupaya mengembangkan soft skill dan karakter siswa. Perannya dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, TPQ, Tapak Susi, Dran Band untuk menggali potensi siswa. Sebelum adanya arahan dari kepala madrasah untuk membuat profil siswa Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin, banyak siswa di sekolah tersebut yang belum mengetahui potensi apa yang bisa mereka kembangkan agar sekolah dapat berfungsi secara efektif dan efisien, sehingga mengeluarkan kebijakan tersendiri tutur Bapak Puji Haryono selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, tahapan dalam waktu penelitian ini, yaitu terhitung mulai dari 22 Juni 2024.

a. Tahap pertama, penelitian pendahuluan dilakukan pada 22 Juni-5 Juli 2024 di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga. Setelah itu, peneliti membuat proposal skripsi yang kemudian diseminarkan pada 22 Juli 2024.
b. Tahap kedua, penelitian melakukan riset dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada 17 Oktober- 25 November 2024 di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga. Peneliti melakukan wawancara dan observasi Bersama kepala madrasah, waka kurikulum, serta guru yang memegang kegiatan P5PPRA.
c. Tahap terakhir, yaitu penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini, peneliti menyajikan data, mengolah data, serta menganalisis data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan skripsi yang

disesuaikan dengan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam penelitian karena tujuannya adalah mengumpulkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data berkualitas tinggi yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dan tidak dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

   Dalam penelitian kualitatif, observasi mempunyai kedudukan yg sangat penting pada penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk mancatat dan merenungkan kegiatan dan hubungan menggunakan narasumber utama. Semua informasi yang dikumpulkan selama observasi diintegrasikan menggunakan tema dan jawaban pertanyaan.[53]

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Kegiatan ini dilakukan menggunakan objek penelitian misalnya rapat pegawai, arahan-arahan berdasarkan kepala sekolah, pengajaran oleh guru, dan proses belajar siswa. Observasi dilakukan baik secara partisipatif juga non-partisipatif. Observasi partisipatif terjadi waktu pengamat mengikuti aktivitas yang sedang berlangsung, misalnya

[53] Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

menghadiri rapat atau latihan. Observasi nonpartisipatif terjadi waktu pengamat hanya mengamati kegiatan tanpa berpartisipasi pada kegiatan tersebut.[54]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipatif karena penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Juli-25 November 2024 di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kebijakan kepala madrasah, dan Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiaatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Dalam teknik Observasi dan Wawancara peneliti memakai rekaman audio.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode atau cara pengumpulan data yang diguanakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab di lain waktu.[55] Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga terkait dengan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menyediakan instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan dan tidak terstruktur yang nantinya narasumber tersebut akan menyampaikan jawabannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Peneliti membuat protokol

[54] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandunng: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 220.

[55] Hariwijaya dan Triton P.B, Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hlm. 64-65.

wawancara, yang mencakup pertanyaan untuk membantu peneliti selama wawancara, serta detail tentang waktu, tanggal, dan lokasi wawancara. Protokol wawancara membantu peneliti mengumpulkan informasi sesuai dengan parameter yang diinginkan dan menghindari pertanyaan yang tidak berguna. Selama wawancara, peneliti mencatat dan menangkap informasi apa pun yang relevan dengan penelitian mereka atau digunakan sebagai data pelengkap.

Berikut ini mengenai topik wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

a. Wawancara dengan Bapak Puji Haryono, selaku kepala MIM Babakan 2 Purbalingga. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 7-20 November 2024 dan menyimpan data wawancara di laptop.

   Berikut ini mengenai topik wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

   1) Visi dan Misi MIM Babakan 2 Purbalingga.
   2) Tahapan dalam kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
   3) Tahapan proses pelaksanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
   4) Tahapan proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
   5) Kendala dan Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
   6) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

b. Wawancara dengan Ibu Rokhyati selaku Waka Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 5-19 November 2024

Berikut ini mengenai topik wawancara peneliti dengan waka kurikulum:

1) Program P5PPRA yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
2) Tahapan proses pelaksanaan pada kurikulum merdeka P5PPRA dalam meningkatkan prestasi akademik/ non-akademik siswa di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
3) Tahapan proses pengewasan atau evaluasi yang dilakukan pihak madrasah terhadap kurikulum merdeka P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
4) Kendala dan Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum merdeka P5PRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
5) Prestasi yang sudah diraih terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
6) Sarana pendukung pengembangan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

c. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani selaku bagian tata usaha dan Guru Kelas IVA dan Peserta Didik di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20-21 Desember 2024

Berikut ini mengenai topik wawancara peneliti dengan guru kelas IV A:

1) Apa yang Ibu pahami tentang P5PPRA dan bagaimana konsep ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

2) Apa saja kegiatan PPRA yang ada di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.
3) Bagaimana cara Ibu mengukur keberhasilan pelaksanaan P5PPRA.
4) Apakah Ibu melihat adanya pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan P5PPRA.
5) Menurut Ibu, apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam penerapan P5PPRA di madrasah ini.

3. Teknik Dekomentasi

Dokumentasi meliputi pencatatan peristiwa dan kejadian dalam bentuk gambar, catatan harian, teks, karya, dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Studio dokumenter merupakan tambahan untuk metode observasi dan wawancara.[56]

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum merdeka (P5PPRA) profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga yang bersifat dokumentatif seperti data berupa catatan yang berkaitan dengan masalah dan arsip-arsip yang diteliti, serta data dari dokumen pendukung lain untuk penelitian ini seperti: sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib siswa, buku terkait kurikulum P5RA, keadaan siswa dan keadaan pendidik, sarana dan prasarana.

Metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang berbagai topik yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Sejarah singkat MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga untuk mengetahui lebih jauh tentang awal mula berdirinya sekolah hingga saat ini masih eksis di dunia pendidikan.

[56] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif,..., hlm 240.

b) Visi dan misi agar kita mengetahui tujuan dan harapan kedepan MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga sejalan dengan tujuan pada saat mendirikan sekolah.
c) Struktur organisasi MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga untuk mengetahui siapa saja yang menjadi anggota dan terlibat dalam kepengurusan organisasi dalam lembaga tersebut.
d) Foto kegiatan terkait Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin.
e) Buku terkait kurikulum P5RA untuk mengetahui bahwa adanya pengajaran tentang profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin.
f) Letak dan kondisi geografis MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga untuk mengetahui letak dan tata letak keberadaan lapangan. Hal ini berguna untuk mempermudah mencari lokasi.
g) Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Muhammadiyah Babaka 2 Purbalingga untuk menggali fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung pengembangan P5PPRA.
h) Data guru dan siswa untuk mendukung penelitian menggunakan data tersebut.
i) Foto kegiatan penguatan yang sebenarnya penulis teliti di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data adalah seperti berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk dalam proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keeluruhan bagian berdasarkan catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh

sesudah peneliti melakukan wawancara dan menerima data tertulis yang terdapat pada lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan sang peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisir, menggabungkan, dan menyimpulkan informasi. Penyajian data ini juga membantu dalam konteks penelitian lantaran melakukan analisis yg lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data, misalnya dengan mencari pemahaman tanpa pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab-akibat. Keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disimpulkan pada tahap akhir.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan yang ditemukan masih baru dan belum jelas. Di sini peneliti berupaya mengklarifikasi dengan menerapkan teori yang telah terbukti berhasil, kemudian menganalisis temuan baru tersebut agar lebih jelas dengan menggunakan komponen analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.[57]

[57] Alfi Haris Wanto."Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". Journal of Public Sector Innovations , Vol.2, No. 2017. hlm. 41-42.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menggambarkan secara umum terkait MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga dan menyajikan informasi mengenai kebijakan kepala madrasah dalam penetapan kurikulum merdeka P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Selain itu, penulis melakukan analisis mendalam terhadap data dari hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi antara 22 Juni hingga 28 November 2024. Penelitian ini berfokus pada kebijakan kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga

1. Profil MI Muhammadiyah 2 Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

   Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan (MIM 2 Babakan) adalah sebuah institusi pendidikan dasar yang didirikan oleh tim komite dan pengurus Yayasan Muhammadiyah di Desa Babakan, khususnya di Dusun Slatri. Dusun Slatri Babakan merupakan bagian dai Desa Babakan di Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, hubungan antar masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa akan lebih mudah terjalin dengan warga dari dua dusun tersebut. Hal ini mencakup isu-isu politik, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan lainnya. Akibatnya dala, aspek pendidikan, orang tua cenderung memilih untuk menyekolahkan anak-anak nya di desa yang lebih dekat.

   Maka muncul beberapa ide, terutama dari para pendidik agama islam yang juga mendapatkan dukungan dari sejumlah tokoh agama Islam serta pemimpin masyarakat. Sangat tepat jika di Dusun Slatri Babakan didirikan MI kelas jauh. Tujuannya adalah agar anak-anak usia sekolah bisa belajar di desa mereka sendiri, serta rencana dan niat

baik itu akhirnya bisa terwujud.

Pada tahun 1993-1994, MI Muhammadiyah 2 Babakan menerima tambahan suatu lokal ruang kelas, suatu kantor, UKS, dan ruang toilet. Sejak tahunn1991-1992, MI Muhammadiyah 2 Babakan telah melaksanakan EBTAN-EBTANAS sebanyak lima kali. Semua ini berkat kerja sama dan partisipasi dari seluruh warga Desa Babakan.

Demikian sejarah singkat tentang berdirinya pembangunan MI Muhammadiyah 2 Babakan yang berlokasi di Dusun Slatri Babakan. Bimbingan, pengarahan serta saran-saran sangat kami harapkan untuk mengisi pembangunan di bidang pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia.[58]

2. Gambaran Umum mengenai Sumber Daya Manusia di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

Sumber Daya Manusia merupakan bagian penting dalam organisasi dibandingkan sumber daya lainnya, seperti modal, teknolongi, guru dan karyawan merupakan seorang pengajar yang memiliki peran sangat vital dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk peserta didik yang berpengetahuan. Oleh karena itu, keahlian profesional guru sangat penting. Di Madrasah MI Muhammadiyah 2 Babakan terdapat 13 guru, terdiri dari 2 guru mata pelajaran dan 10 guru kelas. Berikut ini adalah gambaran lebih jelas mengenai kondisi guru di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

[58] Data dokumentasi “Profil Lembaga MI Muhammadiyah 2 Babakan”

Tabel 1.1

Data Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.[59]

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendi-dikan	Tugas Utama	Status Sertifi-kasi
1	Puji Haryono, S.Pd.I NIP. 197209112007011023	PNS	S1	Kepala Madrasah	Sudah
2	Rokhyati, S.Pd.I NIP. 198001302007102005	PNS	S1	Guru Kelas VI-A	Sudah
3	Kosyati, S.Pd.I NIP. 197106162007102003	PNS	S1	Guru Kelas I-A	Sudah
4	Mistriani, S.Pd.I NIP. 198209182007101005	PNS	S1	Guru Kelas III-B	Belum
5	Liswati, S.Pd.I NIP. 197307292007011002	PNS	S1	Guru Kelas II-B	Belum
6	Uyun Lusiana L, SE NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas VI-B	Belum
7	Ari Susapto, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Mapel	Belum
8	Diah Eka Lestari, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas IV-B	Belum
9	Inna Rokhmaniya, SE NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas II-A	Sudah
10	Tiyas Kusumawardani NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas IV-A/Tata Usaha	Belum
11	Meli Purianti S, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas V-B	Belum
12	Tri Puji Utami, S.Pd.I NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas I-B	Sudah
13	Juluno Kharisma, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas V-A	Belum
14	Ismi Nur Rahma, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas III-A	Belum
15	Aji Saputra NIP. -	Non PNS	SD	Penjaga Sekolah	Belum
16	Nadia Aliva NIP. -	Non PNS	SMK	Petugas Koperasi	Belum
17	M. Faisol Nur Arifin NIP. -	Non PNS	SMK	Petugas Perpustakaan	Belum
18	Fatih Nur Bianto NIP. -	Non PNS	SMA	Operator/Tata Usaha	Belum

3. Letak Geografis MI Muhamadiyah 2 Babakan Purbalingga

MI Muhammadiyah 2 Babakan berdiri sejak tahun 1986 sampai sekarang telah menghasilkan generasi anak bangsa yang pintar,berakhlak islami, dan membanggakan masyarakat. Ini juga telah melahirkan banyak guru, pegawai, dan pengusaha yang sukses. Di

[59] Dokumentasi data guru dan karyawan, diakses tanggal 30 November 2024.

antara para pendidik di MI Muhammadiyah 2 Babakan, terdapat beberapa yang merupakan lulusan dari MI Muhammadiyah 2 Babakan.

Status MI Muhammadiyah 2 Babakan adalah sekolah swasta yang telah mendapatkan akreditasi A. Saat ini, MI Muhammadiyah 2 Babakan menggunakan Kurikulum 2013 dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar dalam proses pembelajaran, serta berfokus pada pengembangan P5PPRA. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Puji Haryono, S.Pd.I yang merupakan seseorang kepala madrasah yang kompeten dan sangat aktif, sehingga tidak mengherankan jika di bawah kepemimpinannya madrasah ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.[60]

4. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan, sebagai lembaga pendidikan dasar dengan ciri khas Islam, perlu memperhatikan harapan dari murid, orang tua, lembaga pengguna lulusan, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Selain itu, MI Muhammadiyah 2 Babakan juga diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghadapi era informasi dan globalisasi yang semakin cepat. Visi yang ingin direalisasikan oleh MI Muhammadiyah 2 Babakan adalah: "Unggul dalam Ilmu Bertumpu pada Iman dan Taqwa" yang mencerminkan komitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan taqwa.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan selalu berusaha memberikan layanan pendidikan yang terbaik dan efektif bagi semua siswa. Langkah-langkah yang diambil untuk mencapai visi tersebut adalah dengan beberapa misi sebagai berikut:

a. Melaksanakan Pendidikan Formal dan Nonformal secara profesional.

[60] Data dokumentasi Identitas lembaga MI Muhammadiyah 2 Babakan diakses tgl 21 Agustus 2024.

b. Mencetak generasi islam yang berakhlak mulia.
c. Mewujudkan peserta didik yang terampil, mandiri, dan mampu berdaya saing.[61]

B. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalinggamerupakan salah satu sekolah di desa Babakan, keberhasilan yang dicapai MI Muhammadiyah 2 babakan Purbalingga ini tidak lepas dari kerja keras kepala madrasah, guru, tenaga Pendidikan dan siswa. MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga dipimpin oleh kepala madrasah Bapak Puji Haryono, S.Pd., M.Pd., pada periode 2022 sampai sekarang.

Kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdekadi Mi Muhammadiyah 2 Babakan Purbalinggamelalui beberapa rumusan kebijakan antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip Partisipatif

   Menerapkan prinsip partisipatif yang dilaksanakan oleh MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga secara efektif dan proaktif dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, *stakeholder-nya* dalam kepentingan pendidikan, dan masyarakat. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak berfungsi sebagai pengawasan penting bagi sekolah untuk dikelola dan dioptimalkan kinerjanya sebagai lembaga sehingga dapat mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

2. Prinsip Kemandirian

   Sehingga dapat dimengerti bahwa terdapat efektivitas dari kemandirian warga sekolah dalam mengelola keuangan, belajar, dan administrasi di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

   Hal ini sesuai dengan jurnal *Good School Governance: An Approach to Principal's Decision-Making* mengenai gejala yang dihadapi dengan

[61] Data dokumentasi Identitas lembaga MI Muhammadiyah 2 Babakan diakses tgl 21 Agustus 2024.

adanya prinsip-prinsip tata kelelola sekolah yang baik yaitu sebagai kepala madrasah harus dapat mengelola yang baik dalam dunia pendidikan, serta memiliki sifat responsif, akuntabilitas,transparansi, dan keterlibatan untuk merancang, mengimplementasikan kebijakan. Sebagai hasilnya, pengelolaan sekolah yang efektif perlu memerlukan kepemimpinan yang kuat dari dewan sekolah dan kepala sekolah. Dewan sekolah serta kepala sekolah harus saling mendukung untuk bekerja sama.[62]

Oleh karena itu, kepala madrasah MI Muhammadiyah 2 Babakan 2 Purbalingga mengajak semua pihak, terutama waka kurikulum, wakil kesiswaan, para guru, khususnya wali kelas, untuk mengadakan pertemuan rutin guna mendiskusikan program kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan agar dapat menghasilkan pengelolaan madrasah yang baik. Selain pernyatan di atas kepala madrasah Bapak Puji Haryono memberikan keterangan bahwa[63]:

> "Dalam membuat kebijakan yang dilakukan perlu membuat pelaksanaan suatu program kita harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaan program kegiatan P5PPRA dapat terlaksana secara efektif dan efesien. Oleh karena itu, dalam kegiatan P5PPRA ini, kepala madrasah sebagai pengambil keputusan mutlak terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan seluruh dewan guru untuk membahas seluruh aspek pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Seperti aspek perencanaan perorganisasian, pengendalian, evaluasi dan seluruh hasil keputusan yang diambil dalam rapat nantinya akan diterapkan dalam kurikulum merdeka."[64]

Jadi penjelasan diatas yaitu mengenai Kemandirian pada madrasah ini merupakan usaha untuk memberikan otonomi kepada sekolah agar semua aktivitas dapat dijalankan oleh pihak sekolah yang bertanggung jawab untuk menciptakan Tata Kelola yang baik di lingkungan sekolah. Sekolah yang mandiri mencerminkan usaha untuk mencapai keunggulan

---

[62] Didi Supriadi,dkk, "Good School Governance: An Approach to Principal's Decision-Making Quality in Indonesian Vocational School" Vol. 6 (2021), hlm.800

[63] Observasi dan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Rokhyati di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada tanggal 04 November 2024.

[64] Observasi dan wawancara dengan kepala madrasah Bapak Puji Haryono di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada tanggal 06 November 2024.

dalam berbagai aspek penilaian sekolah, sehingga kemandirian harus diperkuat melalui peningkatan kapasitas semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah yang efektif.

3. Formulasi kebijakan

Program yang sudah terdaftar dalam agenda kebijakan selanjutnya dibahas oleh para pembuat kebijakan. Program-program tesebut dijelaskan dan kemudian dicari solusi terbaiknya. Selanjutnya solusi tersebut berasal dari berbagai pilihan atau alternatif kebijakan yang tersedia. Seperti yang ditetapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

> "Pada waktu pertemuan biasa yang membahas program madrasah terkait kegiatan P5PPRA padan kurikulum merdeka, kepala madrasah tentunya menerima saran dari semua anggota rapat mengenai program yang bagus untuk dilakukan agar siswa terbiasa berinteraksi dengan alam."[65]

4. Adopsi kebijakan

Program yang telah dimasukkan ke dalam agenda kebijakan lalu dibahas oleh para pembuat kebijakan, akhirnya disetujui salah satu program kebijakan dengan dukungan dan kesepakatan bersama. Salah satu program kebijakan kepala madrasah untuk meningkatkan kegiatan P5PPRA adalah pengembangan kemampuan dalam mendukung bakat dan minat peserta didik.

5. Penetapan Kebijakan

Dalam menetapkan kebijakan kepala madrasah memiliki peran penting untuk melaksanakan semua kegiatan dalam program sekolah, seperti mengadakan rapat khusus untuk mendengarkan saran dan harapan. Ini juga yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, berdasarkan wawancara peniliti dengan wakil kepala madrasah sebagai berikut:

> "Sebagai perwakilan kepala madrasah di bidang kesiswaan sebagai seorang pemimpin kepala madrasah mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan yang telah disepakati

[65] Observasi dan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Rokhyati di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada tanggal 05 November 2024.

melalui diskusi dengan meminta saran dari para asisten sekolah."[66]

Sejalan dengan pendapat di atas, hasil wawancara dari guru lain:

> "Setiap pilihan yang dibuat telah mengikuti prosedur yang mempertimbangkan masukkan dan analisis yang juga dibicarakan kepada kami. Kepala madrasah Mi Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga cenderung untuk mendengarkan pihak lain dan keputusan diambil berdasarkan pertimbangan tersebut, tetapi kami akhirnya menyerahkan keputusan dengan beliau yang menetapkan kebijakan."[67]

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh wakil kepala kesiswaan dan sejumlah guru di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan bakat dan minat siswa melalui kegiatan P5PPRA melibatkan beberapa tahap. Salah satu tahap penting adalah penentuan dan pengambilan keputusan kebijakan. Kepala madrasah tidak hanya berfokus pada tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah, tetapi juga berperan sebagai pendengar yang aktif, menganalisis masukan dari para guru, serta memastikan bahwa proses pengambilan keputusan berjalan secara demokratis dan melibatkan semua pihak terkait. Berikut SK terkait dengan Kebijakan Kepala Madrasah:

[66] Observasi dan wawancara dengan Bagian Kesiswaan Ibu Uyun Lusiana Lisdiawati,S.E di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada tanggal 11 November 2024.

[67] Observasi dan wawancara dengan guru mapel Ibu Nadya di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada tanggal 08 November 2024.

Gambar 1.1

SK Kebijakan Kepala Madrasah[68]

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG KALIKABONG
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN
Alamat : Jl. Mas'ud Slatri RT 24/07 Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah. 53371 Telp. (0281) 6598939
email: mimbabakan2@yahoo.co.id

NSS: 111 233 030 075

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN
Nomor : B.365/SR.M2B/VII/2024

TENTANG
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah MI Muhaammadiyah 2 Babakan , maka perlu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap mata pelajaran
b. Bahwa untuk maksud dan tujuan di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jatiroto

Mengingat :
a. Undangundang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 dan Nomor 23

M E M U T U S K A N

Menetapkan
PERTAMA : Menentukan Angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
KEDUA : Segala biaya yang timbul dibebankan pada anggaran yang sesuai
KETIGA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purbalingga
Pada Tanggal : 12 Juli 2024
Kepala Madrasah

PUJI HARYONO, S.Pd.I, M.Pd
NIP.197209112007011023

-116-

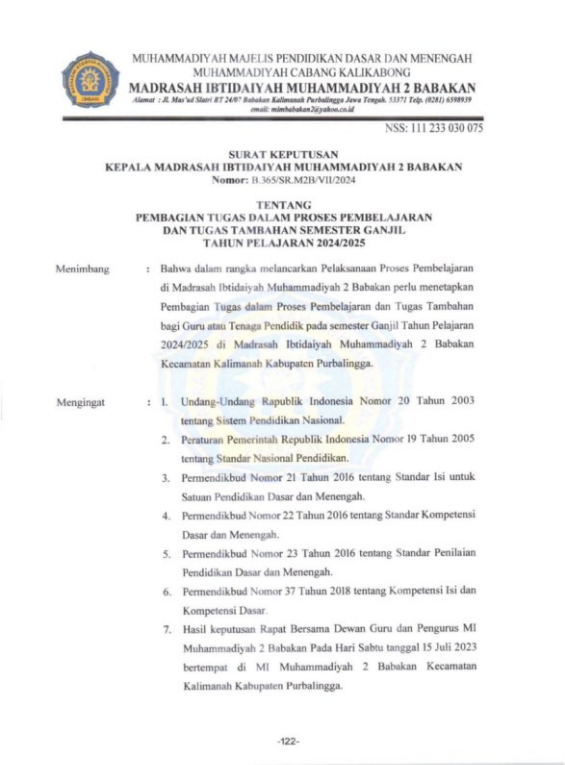

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG KALIKABONG
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN
Alamat : Jl. Mas'ud Slatri RT 24/07 Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah. 53371 Telp. (0281) 6598939
email: mimbabakan2@yahoo.co.id

NSS: 111 233 030 075

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN
Nomor: B.365/SR.M2B/VII/2024

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DAN TUGAS TAMBAHAN SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Menimbang : Bahwa dalam rangka melancarkan Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan perlu menetapkan Pembagian Tugas dalam Proses Pembelajaran dan Tugas Tambahan bagi Guru atau Tenaga Pendidik pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Mengingat :
1. Undang-Undang Rapublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Dasar dan Menengah.
5. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar.
7. Hasil keputusan Rapat Bersama Dewan Guru dan Pengurus MI Muhammadiyah 2 Babakan Pada Hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 bertempat di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

-122-

[68] Dokumentasi File mengenai SK Kebijakan Kepala Madrasah, Jum'at, 20 Desember 2024.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Pertama : Pembagian Tugas dalam kegiatan Pembelajaran dan Tugas Tambahan Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kedua : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas yang terlampir pada lampiran surat keputusan ini.

Ketiga : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran dan tugas tambahan sesuai dengan tugas yang terlampir pada lampiran surat keputusan ini.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan di betulkan lebih lanjut.

Ditetapkan di : Purbalingga
Pada tanggal : 12 Juli 2024

Kepala Madrasah

PUJI HARYONO, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197209112007011023

Tembusan Surat Keputusan ini di sampaikan Kepada Yth:
1. PPAI Kecamatan Kalimanah
2. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Babakan
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

-123-

C. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kegiatan P5PPRA merupakan salah satu aktivitas yang wajib dilaksanakan di setiap madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di era saat ini. Madrasah memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menekankan aspek keagamaan di jenjang pendidikan, lebih banyak dibandingkan ilmu umum. P5PPRA bertujuan untuk melestarikan tradisi dan mengembangkan gagasan dalam beragama Islam yang inklusif dan moderat, dengan fokus pada pengembangan karakter beragama sebagai dasar keseimbangan kehidupan manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan tiga hal utama dalam kebijakan kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, yaitu: pertama, menyusun rencana kegiatan P5PPRA; kedua, melaksanakan kegiatan P5PPRA; dan ketiga, menilai hambatan yang dihadapi

dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Ketiga tahapan ini mendukung implementasi yang efektif dari kebijakan kepala madrasah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter beragama melalui Kurikulum Merdeka. Secara detail dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

   Pada tahap perencanaan, MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga melakukan beberapa persiapan yang sangat beiak terlebih dahulu. Bapak Puji Haryono, S.Pd.I selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa:

   > "Pada tahap perencanaan, madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, guru kelas, perwakilan komite sekolah, perwakilan pengurus madrasah dan perwakilan tokoh pendidikan dengan tujuan kurikulum di madrasah ini dapat berkembang sesuai dengan keinginan baik itu dari warga madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar dan menyusun tim yang bertanggung jawab untuk pengembangan kurikulum, terdiri dari kepala madrasah, guru, perwakilan komite sekolah, pengurus madrasah, dan tokoh pendidikan dengan harapan bahwa kurikulum di madrasah ini dapat maju sesuai keinginan semua pihak, termasuk warga madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat di sekitarnya. Setelah itu kami mengadakan rapat kerja dan sosialisasi kepada guru serta staf tentang bagaimana nantinya penerapan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka dengan tuujuan utama memastikan bahwa budaya madrasah berfungsi dengan baik. Dengan hal ini untuk menjamin ke depannya budaya madrasah akan mendukung kegiatan P5PPRA yang akan dilaksanakan di Madrasah dengan sebaik-baiknya."[69]

Tabel 1.2
Pembentukan Tim Fasilitator Kegiatan P5PPRA pada Kurikum Merdeka MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.[70]

No.	Bagian	Nama/Jabatan
1.	Pembina dan penasehat	Pengawas Madrasah

[69] Wawancara dengan Bapak Puji Haryono, S.Pd, M.Pd selaku kepala madrasah pada 6 November 2024.

[70] Dokumentasi di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, pada tanggal 7 November 2024.

2.	Penanggung Jawab	Puji Haryono,S.Pd, M.Pd.(Kepala Madrasah)
3.	Koordinator Kegiatan	Rokhyati,S.Pd.I (Guru Kelas dan sebagai waka kurikulum)
4.	Anggota	1.Ari Susapto,S.Pd (Waka Umum) 2. Mistriani, S.Pd.I (Waka Keuangan) 3. Tiyas Kusumawardani, S.Pd (Guru Kelas)

Setelah membentuk Tim Kegiatan P5PPRA, madrasah menyelenggarakan pertemuan kerja dan perkenalan untuk guru dan staf mengenai implementasi kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka berikutnya. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka belajar serta diizinkan memilih materi dari modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Para pendidik diberikan tanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan rencana pengajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar, serta diperbolehkan untuk memilih materi dari modul pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, madrasah juga melakukan perencanaan terkait P5PPRA. Selanjutnya, madrasah juga menyusun rencana mengenai kegiatan P5PPRA sebagai berikut

a. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Dalam perencanaan kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka, madrasah perlu untuk mengetahui kesiapan madrasah, pimpinan institusi mengadakan rapat dengan waka kurikulum, kesiswaan, humas, dewan guru, staf TU, dan pihak lain yang relevan. Tingkat kesiapan ini ditentukan dengan menganalisis sumber daya manusia madrasah dari perspektif ilmiah berkenaan dengan kurikulum paradigm baru

ini. Pihak madrasah juga menilai ketersediaan infrastruktur guna mendukung kegiatan ini. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Puji Haryono, Beliau menyampaikan:

> "Pertama, dalam meningkatkan kesiapan madrasah diperlukan SDM yaitu Guru dapat memahami konsep P5PPRA, guru secara aktif berkontribusi dalam menciptakan materi untuk P5PPRA, kepala madrasah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan P5PPRA, dan komite madrasah terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan P5PPRA. Kedua, Kurikulum dan Pembelajaran sebagai kepala madrasah dapat menerapkan Kurikulum Oprasioanal Madrasah yang menggabungkan dengan nilai-nilai P5PPRA, guru telah menerapkan metode pengajaran yang interaktif, guru telah menciptakan materi pembelajaran yang berfokus pada proyek, dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ketiga, Lingkungan Madrasah mampu membangun budaya yang inklusif dan toleran, sekolah menjalin hubungan yang baik dengan komunitas sekitar, serta sekolah memiliki program pengembangan karakter siswa yang berkelanjutan."[71]

b. Keadaan Siswa

Pada inti, siswa-siswi memegang peranan yang sangat vital dalam institusi pendidikan. Selain itu, mereka di sekolah tugasnya untuk menerima bimbingan dan arahan agar potensi yang ada dalam diri bisa dikembangkan. Siswa-siswi di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga adalah siswa-siswi yang memiliki prestasi yang sangat baik, baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

Adapun jumlah siswa-siswi yang berada di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga tercantum dalam tabel berikut:

[71] Wawancara dengan Bapak Puji Haryono selaku kepala madrasah, pada tanggal 6 November 2024.

Tabel 1.3
Keadaan Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga[72]

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Siswa
2021\2022	66	67	66	52	60	57	368
2022\2023	50	66	64	64	51	59	354
2023\2024	62	47	65	64	62	50	350
2024\2025	48	61	45	64	64	62	344

c. Menyediakan sarana dan prasarana

Tanpa adanya peralatan dan infastruktur yang diperlukan, kegiatan P5PPRA tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga berupaya keras untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti lapangan, ruang kelas, serta musholla. Musholla harus dalam keadaan yang cukup baik, sehingga siswa dapat merasa nyaman saat melakukan sholat dan ibadah lainnya. Fasilitas tambahan lainnya mencakup tempat wudhu, tempat sampah, dan pupuk tanaman, dan tanaman hias. Pada saat ini, kepala madrasah sedang merancang tempat sampah untuk memisahkan sampah organik dan non-organik. Selain itu, usaha untuk membangun atau menyediakan sarana dan prasarana baru, kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga juga menekankan pentingnya menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada agar tetap bisa digunakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Puji Hariono, S.Pd., M.Pd., menyampaikan bahwa:

> "Dengan adanya potensi pada siswa serta kondisi sarpras madrasah menyusun program kerja yang memuat rencana penerapan kegiatan kurikulum merdeka seperti program ekstra-kurikuler dan program pengembangan bakat minat siswa, dalam penyusunan program-program ini tentunya melibatkan

[72] Dokumentasi dari bagian Tata Usaha, pada tanggal 18 November 2024.

perwakilan dari peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru, komite, siswa, wali murid, dan pihak yang bisa diajak bekerja sama untuk mengembangkan program-program madrasah itu sendiri dan terlibat di dalamnya."[73]

Gambar 1.2
Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

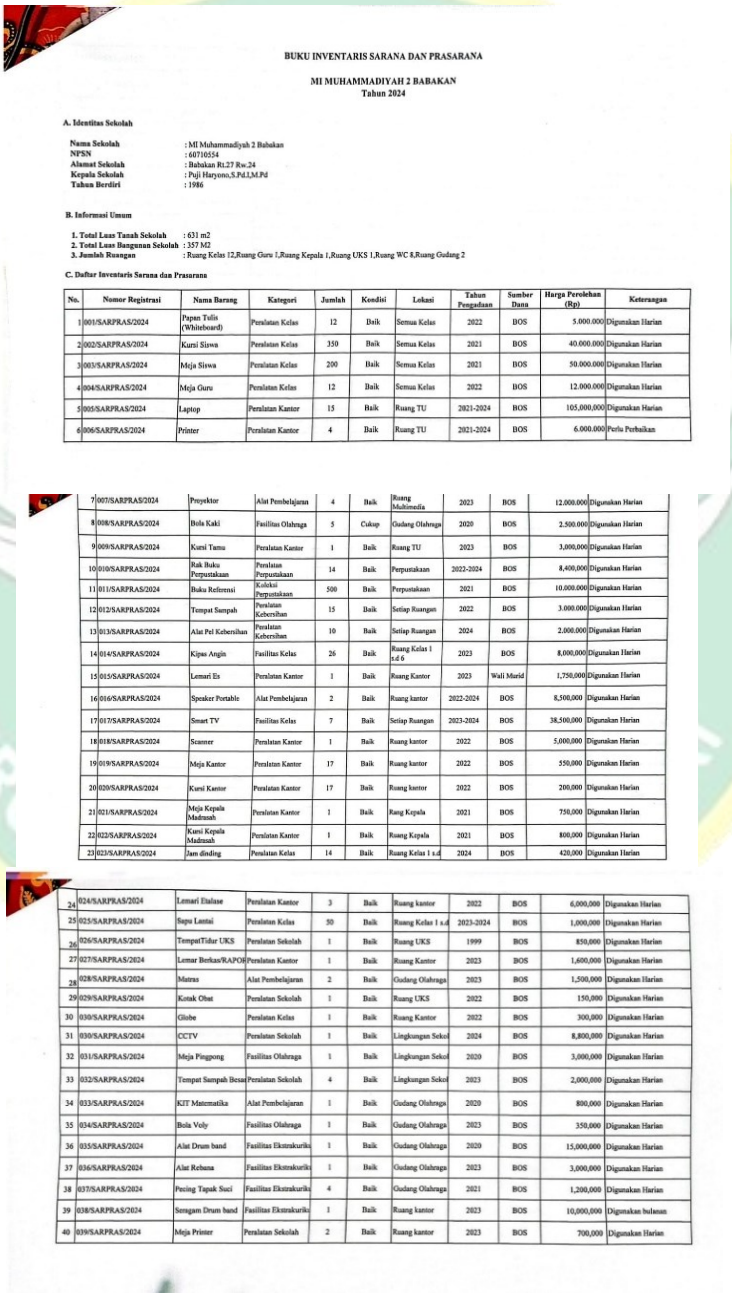

BUKU INVENTARIS SARANA DAN PRASARANA

MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN
Tahun 2024

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah 2 Babakan
NPSN	: 60710554
Alamat Sekolah	: Babakan Rt.27 Rw.24
Kepala Sekolah	: Puji Haryono,S.Pd.I,M.Pd
Tahun Berdiri	: 1986

B. Informasi Umum

1. **Total Luas Tanah Sekolah** : 631 m2
2. **Total Luas Bangunan Sekolah** : 357 M2
3. **Jumlah Ruangan** : Ruang Kelas 12,Ruang Guru 1,Ruang Kepala 1,Ruang UKS 1,Ruang WC 8,Ruang Gudang 2

C. Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana

No.	Nomor Registrasi	Nama Barang	Kategori	Jumlah	Kondisi	Lokasi	Tahun Pengadaan	Sumber Dana	Harga Perolehan (Rp)	Keterangan
1	001/SARPRAS/2024	Papan Tulis (Whiteboard)	Peralatan Kelas	12	Baik	Semua Kelas	2022	BOS	5.000.000	Digunakan Harian
2	002/SARPRAS/2024	Kursi Siswa	Peralatan Kelas	350	Baik	Semua Kelas	2021	BOS	40.000.000	Digunakan Harian
3	003/SARPRAS/2024	Meja Siswa	Peralatan Kelas	200	Baik	Semua Kelas	2021	BOS	50.000.000	Digunakan Harian
4	004/SARPRAS/2024	Meja Guru	Peralatan Kelas	12	Baik	Semua Kelas	2022	BOS	12.000.000	Digunakan Harian
5	005/SARPRAS/2024	Laptop	Peralatan Kantor	15	Baik	Ruang TU	2021-2024	BOS	105,000,000	Digunakan Harian
6	006/SARPRAS/2024	Printer	Peralatan Kantor	4	Baik	Ruang TU	2021-2024	BOS	6.000.000	Perlu Perbaikan
7	007/SARPRAS/2024	Proyektor	Alat Pembelajaran	4	Baik	Ruang Multimedia	2023	BOS	12.000.000	Digunakan Harian
8	008/SARPRAS/2024	Bola Kaki	Fasilitas Olahraga	5	Cukup	Gudang Olahraga	2020	BOS	2.500.000	Digunakan Harian
9	009/SARPRAS/2024	Kursi Tamu	Peralatan Kantor	1	Baik	Ruang TU	2023	BOS	3,000,000	Digunakan Harian
10	010/SARPRAS/2024	Rak Buku Perpustakaan	Peralatan Perpustakaan	14	Baik	Perpustakaan	2022-2024	BOS	8,400,000	Digunakan Harian
11	011/SARPRAS/2024	Buku Referensi	Koleksi Perpustakaan	500	Baik	Perpustakaan	2021	BOS	10.000.000	Digunakan Harian
12	012/SARPRAS/2024	Tempat Sampah	Peralatan Kebersihan	15	Baik	Setiap Ruangan	2022	BOS	3.000.000	Digunakan Harian
13	013/SARPRAS/2024	Alat Pel Kebersihan	Peralatan Kebersihan	10	Baik	Setiap Ruangan	2024	BOS	2.000.000	Digunakan Harian
14	014/SARPRAS/2024	Kipas Angin	Fasilitas Kelas	26	Baik	Ruang Kelas 1 s.d 6	2023	BOS	8,000,000	Digunakan Harian
15	015/SARPRAS/2024	Lemari Es	Peralatan Kantor	1	Baik	Ruang Kantor	2023	Wali Murid	1,750,000	Digunakan Harian
16	016/SARPRAS/2024	Speaker Portable	Alat Pembelajaran	2	Baik	Ruang kantor	2022-2024	BOS	8,500,000	Digunakan Harian
17	017/SARPRAS/2024	Smart TV	Fasilitas Kelas	7	Baik	Setiap Ruangan	2023-2024	BOS	38,500,000	Digunakan Harian
18	018/SARPRAS/2024	Scanner	Peralatan Kantor	1	Baik	Ruang kantor	2022	BOS	5,000,000	Digunakan Harian
19	019/SARPRAS/2024	Meja Kantor	Peralatan Kantor	17	Baik	Ruang kantor	2022	BOS	550,000	Digunakan Harian
20	020/SARPRAS/2024	Kursi Kantor	Peralatan Kantor	17	Baik	Ruang kantor	2022	BOS	200,000	Digunakan Harian
21	021/SARPRAS/2024	Meja Kepala Madrasah	Peralatan Kantor	1	Baik	Rang Kepala	2021	BOS	750,000	Digunakan Harian
22	022/SARPRAS/2024	Kursi Kepala Madrasah	Peralatan Kantor	1	Baik	Ruang Kepala	2021	BOS	800,000	Digunakan Harian
23	023/SARPRAS/2024	Jam dinding	Peralatan Kelas	14	Baik	Ruang Kelas 1 s.d	2024	BOS	420,000	Digunakan Harian
24	024/SARPRAS/2024	Lemari Etalase	Peralatan Kantor	3	Baik	Ruang kantor	2022	BOS	6,000,000	Digunakan Harian
25	025/SARPRAS/2024	Sapu Lantai	Peralatan Kelas	50	Baik	Ruang Kelas 1 s.d	2023-2024	BOS	1,000,000	Digunakan Harian
26	026/SARPRAS/2024	TempatTidur UKS	Peralatan Sekolah	1	Baik	Ruang UKS	1999	BOS	850,000	Digunakan Harian
27	027/SARPRAS/2024	Lemar Berkas/RAPOR	Peralatan Kantor	1	Baik	Ruang Kantor	2023	BOS	1,600,000	Digunakan Harian
28	028/SARPRAS/2024	Matras	Alat Pembelajaran	2	Baik	Gudang Olahraga	2023	BOS	1,500,000	Digunakan Harian
29	029/SARPRAS/2024	Kotak Obat	Peralatan Sekolah	1	Baik	Ruang UKS	2022	BOS	150,000	Digunakan Harian
30	030/SARPRAS/2024	Globe	Peralatan Kelas	1	Baik	Ruang Kantor	2022	BOS	300,000	Digunakan Harian
31	030/SARPRAS/2024	CCTV	Peralatan Sekolah	1	Baik	Lingkungan Sekol	2024	BOS	8,800,000	Digunakan Harian
32	031/SARPRAS/2024	Meja Pingpong	Fasilitas Olahraga	1	Baik	Lingkungan Sekol	2020	BOS	3,000,000	Digunakan Harian
33	032/SARPRAS/2024	Tempat Sampah Besar	Peralatan Sekolah	4	Baik	Lingkungan Sekol	2023	BOS	2,000,000	Digunakan Harian
34	033/SARPRAS/2024	KIT Matematika	Alat Pembelajaran	1	Baik	Gudang Olahraga	2020	BOS	800,000	Digunakan Harian
35	034/SARPRAS/2024	Bola Voly	Fasilitas Olahraga	1	Baik	Gudang Olahraga	2023	BOS	350,000	Digunakan Harian
36	035/SARPRAS/2024	Alat Drum band	Fasilitas Ekstrakurikt	1	Baik	Gudang Olahraga	2020	BOS	15,000,000	Digunakan Harian
37	036/SARPRAS/2024	Alat Rebana	Fasilitas Ekstrakurikt	1	Baik	Gudang Olahraga	2023	BOS	3,000,000	Digunakan Harian
38	037/SARPRAS/2024	Pecing Tapak Suci	Fasilitas Ekstrakurikt	4	Baik	Gudang Olahraga	2021	BOS	1,200,000	Digunakan Harian
39	038/SARPRAS/2024	Sengam Drum band	Fasilitas Ekstrakurikt	1	Baik	Ruang kantor	2023	BOS	10,000,000	Digunakan bulanan
40	039/SARPRAS/2024	Meja Printer	Peralatan Sekolah	2	Baik	Ruang kantor	2023	BOS	700,000	Digunakan Harian

[73] Wawancara dengan bapak Puji Hariono selaku kepala madrasah, pada tanggal 6 November 2024.

Meskipun MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga telah menyiapkan dengan baik untuk penerapan kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka, madrasah masih menemukan beberapa tantangan dan masalah. *Pertama*, Kurangnya Pemahaman Guru tentang Proyek P5PPRA merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Proyek P5PPRA ialah minimnya pemahaman guru mengenai Proyek P5. Guru perlu mengerti maksud, prinsip, dan unsur-unsur dalam pelaksanaan P5PPRA. Hal ini penting supaya P5 dapat diimplementasikan dengan baik. *Kedua*, Kurangnya Motivasi Siswa karena siswa mungkin tidak merasa terdorong untuk mengikuti kegiatan P5PPRA jika mereka tidak mengerti tujuan dan keuntungan dari kegiatan P5PPRA. Guru harus menjelaskan tujuan dan keuntungan kegiatan P5PPRA kepada siswa supaya mereka bersemangat untuk ikut serta.

Hal ini disebabkan karena kurikulum merdeka masih terbilang baru yang diterapkan di madrasah, sehingga para guru belum selalu akrab atau memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan guru sangat diperlukan agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan seoptimal mungkin.

Gambar 1.2

Dimensi PPRA, Elemen, Subelemen, Nilai-Nilai PPRA

No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1	Berkeadaban (*Taaddub*)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangiyang lebih muda
2	Keteladanan (*Qudwah*)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan,dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
3	Kewarganegaraandan Kebangsaan (*Muwaṭanah*)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4	Mengambil jalan tengah (*Tawassuṭ*)	Anti Radikalisme dan Kekerasan sertabijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5	Berimbang (*Tawāzun*)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme,serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi
6	Adil dan Konsisten (*I'tidāl*)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana
7	Kesetaraan (*Musāwah*)	Tidak diskriminatifdan inklusif	Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jeniskelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman
8	Musyawarah (*Syūra*)	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsesnsus	Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus

Nilai-Nilai PPRA merupakan prinsip-prinsip dasar yang mendasari dimensi, elemen, dan sub elemen PPRA.Nilai-nilai ini meliputi :

Yang pertama Kemanusiaan yaitu menghargai harkat dan martabat manusia, Yang kedua Keadilan yaitu memberikan hak yang sama kepada semua orang, Yang Ketiga Kebenaran yaitu mencari dan menunjung tinggi kebenaran, Yang Keempat Kedamaian yaitu menjaga kedamaian dan menghindari konflik, Yang Kelima Keterlibatan yaitu untuk menciptakan keterlibatan

dalam kehidupan, Yang Keenam Kegotongroyongan yaitu saling membantu dan berkerjasama.

d. Menyusun modul proyek

Perencanaan dalam menyusun modul P5 madrasah membentuk Tim fasilitator merancang modul proyek dengan mempertimbangkan tahapan secara umum mengenai penyusunan rencana pembelajaran berbasis proyek, ada beberapa langkah yang perlu diikuti secara berurutan, mulai dengan mengidentifikasi masalah melalui pertanyaan pendorong yang terkait dengan isu kontekstual penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin. Selanjutnya proyek ini dikembangkan secara bersama-sama antara guru dan siswa, termasuk dalam penyusunan program penjadwalan yang disepakati secara kolektif. Setelah itu, fase pelaksanaan dapat dimulai dan diakhir proses ada presentasi hasil yang akan dinilai, dan hasil evaluasi tersebut nantinya akan menjadi refleksi untuk perbaikan. Modul P5 dengan Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan".

Waka Kurikulum di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, yang dikutip dalam wawancara berkut ini:

> "Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan nilai-nilai pelajar pancasila melalui aktivitas yang berhubungan dengan Kearifan Lokal. Selain itu, proyek ini juga berfungsi untuk mengajak siswa mengenali potensi lokal serta menjaga kelestarian lingkungan. Keterkaitan proyek ini dengan topik yang ada pada kurikulum menerapkan Modul P5, yaitu untuk madrasah dengan menyiapkan lahan yang terbatas guna untuk menanam sayuran. Dengan demikian, pemanfaatan lahan dapat dilakukan secara efisien. Proyek ini didasari oleh masalah yang sering muncul di sekitar lingkungan sekolah, yaitu minimnya penggunaan lahan terbatas untuk tanaman produktif. Menanam di lahan dengan tumbuhan dapat membantu mengurangi polusi udara yang berasal dari kendaraan bermotor. Minimnya generasi di sektor pertanian menjadi alasan proyek ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan generasi baru yang

mendukung sektor pertanian".[74]

Gambar 1.2
Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2. Pelaksanaan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

Dalam menjalankan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, kepala madrasah menggunakan berbagai cara untuk mendukung pelaksanan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini didukung oleh ucapan Bapak Puji Haryono sebagai kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga yang tercantum dalam wawancara berikut:

> "Pertama, saya mewajibkan pengajar untuk mengikuti berbagai pelatihan baik itu diklat maupun workshop yang berkaitan dengan Penerapan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka

[74] Wawancara dengan Ibu Rokhoyati,S.Pd selaku Waka Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada hari Senin, 4 November 2024 pukul 09.30 WIB.

> baik secara online maupun secara langsung. Selain itu, sebagai kepala madrasah, saya juga mengikuti pelatihan kompetensi untuk dapat melaksanakan kurikulum merdeka belajar di madrasah ini dengan lebih efektif. Kedua, setelah pelatihan para guru menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan mereka dan mengikuti panduan kurikulum merdeka belajar. Ketiga, kepala madrasah bekerja sama dengan para guru, komite madrasah, masyarakat, orang tua murid, dan semua yang mendukung di madrasah untuk dapat berkolaborasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka tersebut."[75]

Menurut penjelasan dari kepala madrasah, Langkah pertama yang diambil adalah mewajibkan guru untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran dan kegiatan berbasis pada kurikulum merdeka belajar, baik secaara daring maupung secara langsung. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru sebelum menerapkan kurikulum yang baru tersebut. Selain guru, kepala madrasah juga mengikuti pelatihan kompetensi mengenai kurikulum merdeka belajar agar dapat memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai kepada para guru. Berikut penulis sajikan beberapa dokumen pelatihan dan workshop terkait penerapan kurikulum merdeka.

[75] Wawancara dengan Bapak Puji Haryono, selalu kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada hari rabu, 6 November 2024 pukul 08.30 WIB.

Gambar 1.3

Pelatihan, Workshop Terkait Pelaksanaan Pembelajaran dan Kegiatan P5PPRA Berbasis Kurikulum Merdeka

Mengingat kurangnya pengetahuan pengajar mengenai proyek P5, serta terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan program-program dalam kurikulum merdeka belajar. Bapak Puji Haryono menyampaikan program-program yang sudah dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

> "Yang pertama, pelaksanaan program P5PPRA, untuk P5 yang sudah dilakukan yaitu siswa mampu menciptakan inovasi dalam memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar madrasah, mencintai budaya dalam negeri, dan dapat mengatasi masalah secara mandiri. Semntara itu, pada P2RA, siswa telah menunjukkan kedisiplinan dalam menerapkan nilai moderasi beragama seperti rutin membaca iqra dan al-qur'an setiap pagi, melaksanakan sholat dhuha setiap hari, saling menghargai satu sama lain, dan lain-lain. Keberhasilan program P5PPRA terlihat adanya kegiatan dan kompetesi yang berkaitan dengan P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Selain program P5PPRA madrasah juga telah melaksanakan ekstra-kuriluker yang berfokus pada bakat minat siswa seperti pencak silat, tahfidz, dan drum band hingga meraih juara."[76]

[76] Wawancara dengan bapak puji Haryono, selalu kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada hari Rabu, 6 November 2024.

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dianalisi bahwa program-program yang sukses dilaksanakan dalam kurikulum merdeka belajar di madrasah ini mencakup antara lain P5 (Profil Pelajar Pancasila) dan P2PRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin). Dalam program P5, madrasah ini telah memberdayakan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, seperti memanfaatkan limbah plastik di lingkungan madrasah, mengenali potensi lokal, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya local serta melatih keterampilan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Di sisi lain dalam program P2RA, madrasah telah berhasil mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa seperti membiasakan mereka untuk mengaji setiap pagi hari, melaksanakan sholat dhuha, saling menghormati, dan lain-lain. Keberhasilan pelaksanaan program P5PPRA ini dapat dilihat dari terlaksana kegiatan P5PPRA di madrasah tersebut. Kegiatan ini adalah bentuk penghargaan dan pameran atas pencapaian siswa dlam menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada program-program P5PPRA. Melalui kegiatan ini madrasah dapat menampilkan karya dan prestasi siswa, segaligus memotivasi siswa lainnya untuk terus mengembangkan potensi diri sesuai dengan profil pelajar yang diharapkan.

Gambar 1.4
Kegiatan P5 dan Kegiatan Menanam Pohon Cabe

Kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dengan tema ini termasuk memberikan pendidikan tentang pentingnya hidup berkelanjutan; membuat barang daur ulang; memanfaatkan kardus dan sedotan bekas untuk menghijaukan lingkungan lokal; dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan.

Gambar 1.5
Penerapan Kegiatan P2RA (Mengaji Al-Qur'an, Sholat Dhuha,Membuat Kerajinan, dan Perlombaan Olah Raga)

Selain P5 dan P2RA, madrasah juga berhasil melaksanakan ekstra-kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa seperti pencak silat, pramuka, tahfidz, dan cabang olahraga lainnya yang bahkan meraih juara di tingkat kecamatan. Penyediaan tema pilihan didasarkan pada fokus dimensi yang akan dikembangkan, kondisi lingkungan sekolah, dan lingkungan peserta didik. Letak MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga yang cukup strategis menjadi inspirasi sumber isu yang dapat diangkat dalam projek penguatan profil pelajar pancasila.

Namun dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan P5PPRA Ibu Tiyas Kusumawardani menyampaikan bahwa:

> " Dalam Pelaksanaan Kegiatan P5PPRA setiap murid membawa peralatan dari rumah masing-masing guna untuk kegiatan menanam sayuran dan mengolah sampah, kemudian diberi penilaian agar dapat mmengetahui kreativitas siswa di madrasah tersebut"[77]

MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga telah menentukan 3 tema untuk proyek penguatan profil siswa Pancasila pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu "Gaya Hidup Berkelanjutan", "Bhinneka Tunggal Ika", dan "Kearifan Lokal". Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

[77] Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, selalu guru kelas IVA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada hari Sabtu, 21 Desember 2024.

pancasila direncanakan secara rutin, dengan penjadwalan pelaksanaan proyek pada hari Rabu dan Jumat setiap minggu.

Pilihan tema untuk setiap kelas ditentukan oleh satuan pendidikan. Pendidik menemukan topik-topik yang relevan untuk setiap tema selama IHT (In House Training). Pilihan topik ini dimaksudkan untuk memfasilitasi minat peserta didik dan membedakan produk proyek. Peserta didik memilih satu fokus topik. Proses penentuan tema dan topik ini adalah upaya untuk menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Serta untuk memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa, pendidik harus mengeksplorasi topik yang relevan. Diferensiasi topik memungkinkan setiap siswa mempelajari subjek sesuai dengan minat dan keahliannya. Produk preyek juga menunjukkan bagaimana siswa mengeksplorasi dan menguasai materi.

Alokasi waktu untuk pencapaian dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.4
Alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV

	Projek Profil Pelajar Pancasila 1	**Projek Profil Pelajar Pancasila2**
Dimensi	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif
Tema	Kearifan Lokal	Gaya Hidup Berkelanjutan
Alokasi Waktu	1404 JP (117 minggu)	1404 JP (117 minggu)

Pada tabel di atas, struktur kurikulum operasional adalah sama dengan kurikulum sebelumnya berkaitan dengan JP perminggu tiap mata pelajaran dengan beberapa perubahan diantaranya penguatan kompentensi Literasi Numerasi dan penggabungan mata Pelajaran IPA dengan IPS

menjadi IPAS. Selain itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Projek Profil Pelajar Pancasila berada di luar jam pembelajaran regular dengan komposisi 20-30% dari Lokasi waktu selama satu tahun untuk semua jenjang semua fase kelas. Dan projek ini tidak mengganggguatau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.

Setelah analisis kebutuhan mapel, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan local dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh. Kurikulum operasional di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang refleksi dalam proses pelaksanaanya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah.

Adapun tenaga pendidik yang tergolong PNS dan Non-PNS di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 1.5
Guru PNS dan Non-PNS

No.	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Pendidikan	Jabatan	Tugas Mengajar		Tugas Tambahan
					Kelas	Jml Jam	
1	Puji Haryono, S.Pd.I., M.Pd. NIP. 197209112007011023	III/c	Strata I Tahun 2007	Guru Kelas	4-6	24	Kepala Madrasah
2	Rohyati, S.Pd.I. NIP. 198001302007102005	III/c	Strata I Tahun 2007	Guru Kelas	VI-A	33	Bidang Kurikulum
3	Kosyati, S.Pd.I. NIP. 197106162007102003	III/c	Starata I Tahun 2012	Guru Kelas	I-A	32	Bidang Humas
4	Mistriani, S.Pd.I. NIP. -		Strata I Tahun	Guru Kelas	III-B	36	Bidang Keuangan

			2009				
5	Liswati, S.Pd.I. NIP. -		Strata I Tahun 2011	Guru Kelas	II-B	34	Bidang Kerohanian
6	Uyun Lusiana Lisdiawati, S.E. NIP. -		Strata I Tahun 2004	Guru Kelas	VI-B	33	Bidang Kurikulum
7	Arif Susapto, S.Pd. NIP. -		Strata I Tahun 2014	Guru Mapel	I-VI	36	Wakil Kepala Madrasah
8	Inna Rokhmaniyah, S.E. NIP. -		Strata I Tahun 1999	Guru Kelas	II-A	34	Bidang Sapras
9	Tiyas Kusumawardani, S.Pd. NIP. -		Strata I Tahun 2021	Guru Kelas	IV-A	30	Tenaga Administrasi
10	Tri Puji Utami, S.Pd.I. NIP. -		Strata I Tahun 2012	Guru Kelas	I-B	32	Bidang Koperasi
11	Juluno Kharisma, S.Pd. NIP. -		Strata I Tahun 2017	Guru Kelas	V-A	33	Bidang Keamanan
12	Nadia Alivia NIP. -		SMK Tahun 2019	Pengurus Koperasi	IV-VI	12	Bidang Koperasi
13	M. Faisol Nur Arifin NIP. -		SMK Tahun 2016	Petugas Perpustakaan	I-IV	24	Bidang Perpustakaan
14	Ismi Nur Rahma, S.Pd. NIP. -		Strata I Tahun 2019	Pengurus Koperasi	V-B	36	Bidang Humas
15	Diah Eka Lestari, S.Pd. NIP. -		Strata I Tahun 2021	Guru Kelas	IV-B	30	Bidang Kesiswaan
16	Umar Hanif Al Wafi, S.Pd. NIP. -		Strata I Tahun 2023	Guru Mapel	IV-V	20	Bidang Sarpas
17	Saras Aprilia, S.Pd. NIP. -		Strata I Tahun 2022	Guru Kelas	II-A	30	Bidang Kerohanian

3. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Merapkan Kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka

Pada tahap evaluasi ini Bapak Puji Haryono, S.Pd., M.Pd., menyampaikan metode yang digunakan untuk menilai kurikulum merdeka belajar di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Dia menyatakan bahwa:

> "Madrasah membentuk tim pertama yang melakukan kegiatan pendampingan, evaluasi dan pengembangan secara berkala untuk kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini dilakukan untuk mendukung penerapan sistem pembelajaran dan memberikan informasi selain pedoman, kumpulkan informasi terkait penerapan kurikulum merdeka."

Pada tahap evaluasi sebelumnya, kepala madrasah dapat membentuk tim pertama untuk mendampingi, menilai, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini termasuk proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dan kegiatan ini dilakukan untuk mendukung dan memantau penerarapan sistem pembelajaran, memberikan informasi selain pedoman, dan mengumpulkan data tentang penerapan kurikulum merdeka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki sistem pembelajaran dimasa mendatang.

> "Pada proses evaluasi selanjutnya melibatkan manajer madrasah, guru, komite sekolah, pengawas sekolah, orang tua, tim animasi P5, pengawas dan koordinator ekstrakurikuler. Aspek yang tercakup dalam penilaian implementasi program belajar mandiri ini meliputi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler atau di kelas, kegiatan P5 dan P2RA, seperti kegiatan ekstrakurikuler."[78]

Untuk tahap evaluasi selanjutnya manajer madrasah, pendidikan, guru, komite sekolah, pengawasan sekolah, masyarakat orang tua, tim animasi P5, pengawas, dan koordinator ekstrakurikuler akan terlibat dalam pertimbangan pada tahap evaluasi selanjutnya. Kegiatan P5 daan P2RA, seperti kegiatan ekstrakurikuler , dan kegiatan pembelajaran di luar kelas dalah komponen yang dipertimbangkan saat menilai keberhasilan dalam program belajar mandiri di madrasah ini. Kegiatan pembelajaran di kelas

[78] Wawancara dengan Bapak Puji Haryono selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, pada tanggal 7 November 2024

yang sangat efektif yaitu mengenai penerapan P5 dan P2RA untuk siswa dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sampai siswa dapat diberi penghargaan, menunjukkan kesuksesan program studi mandiri.

Berikut Ini Hasil Wawancara dengan Bapak Puji Haryon, selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

> "Sebagai kepala madrasah, saya percaya bahwa ada banyak kekurangan dalam pelaksanaan program studi mandiri. Ini terbukti oleh fakta bahwa guru hanya sedikit yang tahu tentang konsep kurikulum merdeka, jumlah sarana dan prasarana yang terbatas dan diperlukan untuk mendukung program kegiatan P5PPRA."

Sehingga beberapa guru menghadapi kesulitan untuk mengubah pola pembelajaran mereka selama transaksi kurikulum merdeka ini. Karena kurikulum merdeka ini belum lama digunakan, saya pikir kekurangan ini wajar. Sekolah melakukan upaya terutama dengan memberikan pelatihan atau seminar kepada guru dan kepala madrasah tentang program merdeka belajar dan memberikan dukungan penuh kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya.

Berkaitan dengan evaluasi kegiatan P5PPRA, Ibu Rokhyati selaku waka kurikulum MIM 2 Babakan Purbalingga dalam kutipan wawancara berikut ini:

> "Sudah jelas bahwa evaluasi sangat penting karena terdiri dari menentukan tingkat kemampuan siswa. Melalui evaluasi ini, kami dapat mengevaluasi dan mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup hasil pembelajaran siswa, kegiatan P5PPRA, dan penilaian proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas."[79]

Adapun di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga, evaluasi melibatkan orang tua dan peserta didik, serta madrasah, yang berpartisipasi dalam proses pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Dalam evaluasi langsung, guru biasanya menilai setiap kegiatan segera setelah

[79] Wawancara dengan Ibu Rokhyati, selaku Waka Kurikulum MIM 2 Babakan Purbalingga pada hari Jumat, 7 November 2024.

kegiatan selesai. Tujuan dari evaluasi langsung adalah untuk mencegah kesalahan siswa dan mengurangi dampak negatif dari kesalahan.

Evaluasi program proyek peningkatan profil pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga meliputi 4 aspek, yaitu penilaian konteks, input, proses, dan hasil program. Penilaian konteks yang fokus pada tujuan dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan serta ciri-ciri MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga sebagai madrasah swasta yang berlandaskan Islam terpadu. Namun, tujuan P5 secara organisatoris sejalan dengan tujuan program tersebut. Selain itu, tujuan P5 dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIM 2 Babakan Purbalingga selaras dengan tujuan dari panduan pelaksanaan P5 oleh (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), yang mengedepankan akhlak islami dan karakter global dalam penguatan profil pelajar Pancasila dengan menjadikan tagline sekolah "Berakhlak dan Berprestasi".

Secara fungsional, program P5 yang berfokus pada kearifan lokal bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu berpikir mandiri dalam hal kepedulian dan pelestarian lingkungan sekitar dengan memperkenalkan kearifan lokal Purbalingga yang ada, serta mengembangkan kemandirian berwirausaha melalui tema kewirausahaan yang ditujukan untuk membentuk jiwa wirausaha, termasuk semangat gotong royong dan kreativitas. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pelajar dalam menyelesaikan masalah pada tema rekayasa, sehingga mereka dapat berinovasi dalam mengatasi masalah di sekitarnya menggunakan pemikiran kritis dan ilmiah. Penetapan tujuan dilakukan berdasarkan hasil rapat tanpa melibatkan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi kegiatan P5PPRA di MIM 2 Babakan Purbalingga yang dilakukan oleh madrasah yaitu dengan cara melakukan penilaian proses, tidak ada penilaian secara tulis namun juga penilaian secara berproses, karena arah P5 itu bukan arah kognitif tapi arah metabolitif artinya kebiasaan-kebiasaan bahwa anak itu perilakunya apakah sudah sesuai dengan pancasila dari sila-sila Pancasila

yang sudah dijabarkan. Berdasarkan ini, tujuan dari penelitian adalah menganalisa bahwa P5 memiliki tujuan karakter yaitu untuk membentuk siswa yang percaya kepada Tuhan YME, serta memiliki akhlak yang baik, menghargai perbedaan global, dapat bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Terkait hal ini, pihak pendidikan sebaiknya mempersiapkan diri melalui program pembiasaan keteladanan yang melibatkan berbagai guru, melakukan koordinasi dengan beragam elemen masyarakat termasuk orang tua, serta menjaga disiplin waktu agar pelaksanaan proyek dapat berlangsung dengan efektif dan bermakna.

Seperti yang disebutkan di atas, tujuan utama penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin adalah untuk menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai mulia pancasila yang digambarkan dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, tujuan lain dari penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin adalah untuk menghasilkan lulusan madrasah yang bersikap moderat, baik dalam agama maupun dalam hidup mereka.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga.

Dalam menjalankan sebuah proyek, pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan juga menghalangi pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Faktor-faktor pendukungnya antara lain [80]:

a. Terdapat dukungan dari sejumlah pihak, seperti kepala madrasah, tim fasilitator, siswa, serta pihak lain seperti orang tua siswa dan sebagainya.
b. Tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang mencukupi.
c. Tersedianya anggaran yang baik dan lancar.
d. Guru mengadakan kompetisi menghafal al-Qur’an untuk memotivasi siswa.

[80] Hasil wawancara dengan Bapak Puji Haryono,selaku Kepala Madrasah di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada tanggal 11 November 2024.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Evi Rizky Sari Siregar, dan Mardianto, ada berapa faktor pendukung sebagai berikut [81]:

a. Adanya Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM)
b. Menyediakan Fasilitas dan Anggaran
c. Adanya kelas Minat Bakat

Dalam penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesamaan antara komponen pendukung pelaksanaan kegiatan P5PPRA yang telah dijelaskan oleh para peneliti di dalam jurnalnya. Salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana madrasah, serta ketersediaan anggaran madrasah untuk memungkinkan kegiatan berlangsung dengan baik.

Adapun hasil riset yang diperoleh terkait faktor penghambat di MI Muhammadiyah 2 Babakan dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA antara lain [82]:

a. P5PPRA adalah kurikulum yang baru

   Dijelaskan tentang perspektif P5RA di berbagai madrasah dengan masih adanya yang belum seragam. Ini menunjukkan bahwa hasil P5 sesuai dengan karakter anak zaman sekarang yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila, tetapi disampaikan melalui tema.

b. Pemahaman guru yang kurang mengenai P5PPRA

   Pengajar di MIM 2 Babakan Purbalingga belum terbiasa dengan kurikulum merdeka dan kurang memahami cara menerapkan materi RA (Rahmatan Lil ‘Alamin) dalam proses pembelajaran. Hal ini karena tidak semua guru telah menerima pelatihan kurikulum merdeka, khususnya P5PPRA.

---

[81] Evi Rizky Sari Siregar, dan Mardianto, “*Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”,* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.9, No.1, (2024), hlm. 98-99.

[82] Wawancara dengan Ibu Rokhyati, selaku Waka Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada tanggal 12 November 2024.

c. Para guru masih sering mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan P5 dan P2RA, sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara efektif.
d. Kurangnya pembagian waktu untuk proses pembelajaran di dalam kelas dan proses kegiatan P5PPRA.
e. Madrasah perlu melakukan evaluasi gelar karya.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Amertya Azahra dan Muhammad Kosim, menemukan beberapa hambatan. Penelitian ini menyarankan pemerintah, sekolah, dan guru untuk memprioritaskan pelaksanaan IKM dan P5-PPRA di madrasah. Mereka juga harus memberikan pelatihan khusus kepada guru terkait topik ini, serta pembuatan modul dan aspek lain sebelum kurikulum diimplementasikan. Pemerintah juga harus mendukung fasilitas dan infrastruktur yang berhubungan dengan IK. Selain itu, IKM dan P5-PPRA adalah kurikulum merdeka yang lebih fokus pada pengembangan bakat siswa. Pendidik dan pihak sekolah harus memberikan perhatian dan menerapkan pembelajaran dengan media, metode, dan model yang bervariasi dan tidak monoton. Sehingga sekolah dan guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa.[83]

Dengan demikian, persamaan terkait faktor penghambat peneliti dengan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua madrasah sudah membuat modul P5PPRA sebagai program kurikulum yang relatif baru; dan tidak semua guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka, terutama dalam penerapan kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga yang masih dalam tahap awal pengembangan kurikulum merdeka. Dan masih terdapat beberapa kendala yang perlu di evaluasi dalam melakukan gelar karya, dan asesmen dalam pembelajaran yang sesuai dengan tahap belajar peserta didik, refleksi, dan evaluasi menyeluruh implementasi kurikulum.

[83] Amertya Azahra & Muhammad Kosim,*"PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL 'ALAMIN (P5-PPRA) DI MTSN 1 TANAH DATAR"*, Vol.6, No.3(2024). hlm.1162.

Oleh karena itu, dapat mempermudah siswa untuk mengikuti pelajaran, menghasilkan hasil yang berdaya saing, dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Dari penjelasan diatas dapat dibuktikan bahwa MI Muhammdiyah 2 Babakan Purbalingga, sebuah institusi pendidikan yang berbasis swasta, memiliki kemampuan untuk menerapkan kegiatan P5PPRA ke dalam kurikulum merdeka yang memungkinkan kepala madarasah untuk menetapkan kebijakan di dalamnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Maka penulis dapat mengambil poin penting untuk dijadikan kesimpulan.

1. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan P5PPRA sebagai berikut; pertama, pembinaan kegiatan P2RA yaitu membuat kerajinan tangan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mengaji di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. *Kedua*, melakukan penilaian terhadap siswa mengenai kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan menghafal, sholat berjamaah di siang hari. *Ketiga*, melaksanakan projek profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil ‘alamin seperti: melaksanakan kegiatan menanam tumbuhan, ekstrakurikuler pramuka, dramband, dan pancak silat. Maka dari itu kegiatan dalam melaksanakan P5PPRA harus disesuaikan dengan jumlah alokasi SKK yang telah ditetapkan dalam struktur kurikulum merdeka. *Keempat*, waktu pelaksanaan P5PPRA dilaksanakan secara langsung di lingkungan suatu pendidikan. Dalam hal ini guru penting untuk membuat waktu dalam mengerjakan projek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin ini.
2. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam penerapan kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka, menurut temuan penelitian ada tiga hal yang dilakukan dalam rangka kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka, yaitu menyusun perencanaan kegiatan P5PPRA, pelaksanaan dan mengevaluasi kendala yang dihadaopi dalam kegiatan P5PPRA.

   Pertama, pada tahap perencanaan kepala madrasah dapat membentuk tim pengembang kurikulum untuk membuat struktur kegiatan P5PPRA yang telah disepakati bersama, pendidik akan bekerja sama dengan tim fasilitator proyek profil.

Meningkatkan kesiapan madrasah diperlukan SDM yaitu guru yang dapat memahami konsep P5PPRA, menyediakan sarana dan prasarana guna untuk menyusun program kerja yang membuat perencana penerapan kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka, seperti program ekstrakurikuler dan program pengembangan bakat minat siswa, menyusun modul projek profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka

Kedua, pada tahap pelaksanaan kepala madrasah mewajibkan guru untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan, seminar dan workshop yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran dan kegiatan berbasis kurikulum merdeka belajar. Guru dapat memecahkan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan kesulitan siswa.

Ketiga, pengawasan atau evaluasi madrasah membentuk tim pertama yang melakukan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan rutin untuk kegiatan ekstrakurikuler dan proyek dalam upaya meningkatkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahamatan lil ‘alamin.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga: beberapa Faktor pendukung yang mencakup adanya dukungan dari berbagai pihak untuk aktivitas yang dilakukan; infrastruktur yang memadai; dan penyediaan dana untuk proyek. Sementara itu, Faktor penghambat dalam penerapan kegiatan P5PPRA adalah program kurikulum yang relatif baru dan bahwa beberapa guru belum menerima pelatihan terkait kurikulum merdeka. Ini terutama berlaku untuk penerapan kegiatan P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di MI Muhammadoyah 2 Babakan Purbalingga, yang sedang dalam tahap perkembangan dan siap dalam berbagai aspek.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti mengakui bahwa ada batasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti memiliki

keterbatasan. dalam penelitian skripsi yaitu mengenai keterbatasan sumber daya kurangnya akses terhadap sumber daya manusia seperti informasi (data), dan alat untuk penelitian., dan Keterbatasan Responden**:** Kesulitan dalam memperoleh jumlah responden yang memadai dan kesulitan dalam menjangkau populasi tertentu. Dengan hal ini, diharapkan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk memperbaiki proses dan hasil penelitian. Peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kebijakan kepala madrasah tentang penerapan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Akibatnya, hasil penelitannya belum optimal dan belum mampu menunjukkan realitas yang terjadi selama pelaksanaannya.

C. Saran

Peneliti melakukan penelitian tentang kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan kegiatan kurikulum merdeka P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa membenarkan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MIM 2 Babakan Purbalingga

   Kepala madrasah diharapkan untuk terus meningkatkan kegiatan P5PPRA, mengembangkan ekstrakurikuler, serta mengasah bakat dan minat siswa agar lebih berkualitas. Memperbaiki kekurangan atau masalah seperti jumlah guru yang sering kesulitan dalam menggabungkan P5 dan P2RA, serta menambah fasilitas dan infrastruktur yang dapat mendukung kelancaran saat proses belajar mengajar.

2. Dewan guru terkhusus guru yang membuat modul pembelajaran mengenai P5 dan P2RA

   Dalam memberikan motivasi dan membuat keterpaduan asesmen dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, dan refleksi serta evaluasi implementasi kurikulum secara komprehensif.

3. Peneliti Lain

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala madrasah

dapat mengimplementasikan kegiatan P5PPRA pada kurikulum mandiri MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalinga. Penelitian ini belum dapat dianggap lengkap karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peneliti terbatas dan tidak lengkap. Oleh karena itu, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan banyak responden dan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk melaksanakan kegiatan P5PPRA di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

‘Aini, Siti Nur. 2023. “Implementasi Project Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototif di Sekolah/Madrasah”. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol. 2. No.1.

Abdul Rahmat. (2021). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*.Yogyakarta: Zahir Publishing.

Alfi Haris Wanto."Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". *Journal of Public Sector Innovations*. Vol.2, No. 2017. hlm. 41-42.

Alisyahbana, Armida S. 2000. “Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan”. *Jurnal Analisis Sosial* Vol. 5 No. 1.

Amertya Azahra & Muhammad Kosim,*“PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ‘ALAMIN (P5-PPRA) DI MTSN 1 TANAH DATAR”*, Vol.6, No.3(2024). Hlm.1162.

Andang, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah ((Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 54.

Azwan Najibuddiin, Sutrisno Sutrisno, dan Sunarto Sunarto, “Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun,” JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan) 7, no. 2 (1 Desember 2022): 53.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (Jakarta, 2022), hlm. 2-37

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformasional Leadership (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Elbaum Associates.

Catur Menik Wijayanti dan Novan Ardy Wiyani. 2024. "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.7, No. 1. hlm. 1-12

Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter," Jurnal Filsafat Indonesia 3, no. 3 (26 September 2020): 101.

Didi Supriadi,dkk, "Good School Governance: An Approach to Principal's Decision-Making Quality in Indonesian Vocational School" Vol. 6 (2021), hlm.800

Dkk Karini, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Blajar Terhadap Prestasi Siswa', Nucl. Phys., 13.1 (2023), 104–16.

Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, dan Nurhayati. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 6 Agam." Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU) 3, no. 3 (2023): 57-65.

Evi Rizky Sari Siregar, dan Mardianto, "*Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah",* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.9, No.1, (2024), hlm. 98-99

Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1 (2022): 122.

Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Solo:Cakra Books,2014), hlm. 107-111.

Haedar Nashir, 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya, Yogyakarta: Peresindo Multi

Hariwijaya dan Triton P.B, Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hlm. 64-65.

J. Salusu, Pengambilan Keputusan Strategik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit, (Jakarta: Grafindo, 2015), h. 197

Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA," Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman 13, no. 2 (26 September 2023): 215.

Muhammad Ali Ramdhani, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), 23-24

Muhammad Farizal, dkk, "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Eendangsari Pajangan Bantul", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol.3, No.1, (2021), hlm. 42-43.

Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, *Management Madrasah head policy Quality of education*, Jurnal *IICET* Konseling dan Pendidikan, Vol. 7, No. 3, (Desember 2019), hlm. 123-130

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandunng: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 220.

Ninik Hidayati, Dian Rustyawati, "Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Pendidikan Di Sekolah Dasar", Premiere Vol 1 No 2 |2019 , hlm.92.

Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD"

Nur'aini, 2023, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah," 84.

Suci Endrizal, Ulva Rahmi, dan Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 6 Agama," Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU) 3, no. 3 (2023): 59.

Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 17.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata N. S, Metode Penelitian Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, 2015. Hal 22. Diakses 27 April 2024

Syafaruddin. 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rinekacipta

Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyempurna Terjemah Al-Quran Kementerian Agama. *Al-Quran dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentafsiran Al-Quran, 2019.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185

Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel *Time Schedule* Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Metode	Informan	Temuan
1.	Jumat, 26 Juli 2024	Wawancara	Waka Kurikulum (Ibu Rokhyati)	Data terkait gambaran umum MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
2.	Senin, 05 Agustus 2024	Wawancara dan Observasi	Kepala Madrasah (Bapak Puji Haryono)	Data terkait kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka
		Wawancara	Waka Kurikulum	Data terkait buku kurikulum merdeka untuk mengetahui bahwa adanya pengajaraan P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
3.	Selasa, 10 September 2024	Dokumentasi	Guru Kelas (Ibu Nadia)	Data dokumentasi mengenai kegiatan P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
4.	Rabu, 25 September 2024	Wawancara	Guru Kelas (Ibu Rokhyati)	Data terkait pelaksanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
5.	Kamis, 17 Oktober 2024	Wawancara	Kepala Madrasah (Bapak Puji Haryono)	Data terkait proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan kegiatan P5PPRA

				pada kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
6.	Senin, 28 Oktober 2024	Observasi dan Dokumentasi	Guru Kelas (Ibu Nadia)	Data terkait sarpas pendukung kegiatan P5PPRA
7.	Senin, 05 November 2024	Wawancara	Waka Kurikulum dan Guru (Ibu Rokhyati)	Data terkait pelaksanaan P5PPRA dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
8.	Rabu, 13 November 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Waka Kesiswaan	Data terkait program-program P5PPRA yang sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
9.	Jumat, 20 Desember 2024	Wawancara dan Dokumentasi Staf Tata Usaha dan Guru Kelas IV (Ibu Tiyas)		Data terkait keberhasilan dalam proses pelaksanaan P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
				Data terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan kegiatan P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
				Data terkait guru PNS dan Non-PNS di MI Muhammadiyah 2

				Babakan Purbalingga
10.	Sabtu, 21 Desember 2024	Dokumentasi	Peserta didik	Data terkait kegiatan P5PPRA yang sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Lampiran 2. Hasil Transkip Wawancara

A. Hasil Wawancara Bersama Kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Narasumber : Bapak Puji Haryono, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 6 November 2024

Waktu : 09.00

Tempat : MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIM 2 Babakan Purbalingga?

   Jawab:

Pada tanggal 10 Juni 1986, Dusun Slatri Babakan mulai membangun sebuah Madrasah. Baik pembelian tanah sampai kepada material bangunan didapat dari sumbangan guru-guru agama, masyarakat dan tokoh agama di Desa Babakan termasuk Dusun Slatri. Bangunan satu lokal ini digunakan untuk kelas I dan kelas II tahun berikutnya.

Pada tahun 1993-1994, MI Muhammadiyah 2 Babakan mendapat tambahan ruang kelas satu lokal dari pemerintah. Sehingga telah memiliki empat ruang kelas, satu ruang kantor, UKS dan ruang WC. Sejak tahun 1991-1992 awal kelas enam untuk MI Muhammadiyah 2 Babakan. Dan sampai Oktober 1996, MI Muhammadiyah 2 Babakan sudah lima kali melaksanakan EBTAN-EBTANAS.

Demikian sejarah singkat tentang berdirinya pembangunan MI Muhammadiyah 77 2 Babakan yang berlokasi di Dusun Slatri Babakan. Bimbingan, pengarahan serta saran-saran sangat kami harapkan untuk

mengisi pembangunan di bidang pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia.

2. Apa visi dan misi MIM 2 Babakan?

   Jawab:

   Visi

   "Unggul Dalam Ilmu Bertumpu Pada Iman Dan Taqwa"

   Misi

   - Melaksanakan Pendidikan Formal dan Nonformal secara profesional.
   - Mencetak generasi islam yang berakhlak mulia.
   - Mewujudkan peserta didik yang terampil, mandiri, dan berdaya saing.
   - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam persaingan dunia global yang meliputi : teknologi pendidikan, budaya literasi dan berprestasi akademik optimal.

3. Apakah di MIM 2 Babakan Purbalingga telah menyelenggarakan kurikulum merdeka dalam menerapkan kegiatan P5PPRA?

   Jawab:

   Di madrasah Ibtidaiyah 2 Babakan Purbalingga sudah menyelanggarakan Kurikulum Merdeka, Namun, Kurikulum Merdeka Belajar di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga belum diimplementasikan di semua kelas. Saat ini, kurikulum tersebut baru diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5, tetapi alhamdulilah sudah berjalan dengan baik, terutama dalam program-program yang ada. Para siswa di sini sangat bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; kemarin, dalam lomba drumband tingkat Kecamatan, banyak yang berhasil membawa pulang juara. Ini adalah hasil dari upaya pengembangan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai

rahmatan lil'aamin. Sementara itu, kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013.

4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin pada kurikulum merdeka?

   Jawab:

   Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka yaitu Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas.

5. Strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamin?

   Jawab:

   Strategi yang digunakan dalam mengembangkan Kegiatan P5PPRA yaitu:

   a. Memilih konsep yang sesuai

      Konsep yang dipilih perlu sesuai dengan karakteristik lingkungan, siswa, dan ketersediaan fasilitas.

   b. Membangun karakter peserta didik

      Pengajar harus fokus pada pengembangan karakter siswa dengan memberikan keterampilan dan kompetensi hidup yang kreatif.

   c. Meningkatkan kapasitas diri

      Pengajar perlu meningkatkan kapasitas diri untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi siswa.

   d. Bergotong royong

      Pengajar wajib bergabung dengan komunitas pendidikan untuk mengasah keterampilan dan memperluas pengetahuan.

   e. Merencanakan pembelajaran secara aktif

      Siswa harus dibekali inisiatif dan partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan.

   f. Melatih pemecahan masalah

      Siswa perlu dilatih dalam keterampilan memecahkan masalah dalam berbagai situasi belajar.

g. Menunjukkan tanggung jawab

Siswa harus dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah di sekitarnya.

6. Bagaimana kepala madrasah dapat membuat kebijakan yang fokus pada pencapain visi dan misi sekolah terkait dengan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin?

   Jawab:

   Yang pertama, menciptakan kualitas edukatif melalui peningkatan kompetensi guru. Yang Kedua, Peningkatan kemampuan dasar (edukatif, kognitif dan psikomotor) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, bidang pendidikan agama islam, dan bidang teknologi digital. Yang Ketiga, Lulusan Madrasah MI Muhammadiyah 2 Babakan mampu menghafal surat-surat pendek dalam al-qur'an dengan baik dan bener. Yang Keempat, Lulusan MI Muhammadiyah 2 Babakan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan bener. Yang Kelima, Peseta didik mampu menguasai kompetensi tentang menulis dan membaca al-qur'an sesuai tingkatannya. Yang Keenam, Peningkatan mutu guru dan pesera didik melalui program gemar membaca dan program pengembangan bakat dan minat siswa.

7. Bagaimana Kebijakan kepala madrasah menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan Staf dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin?

   Jawab:

   Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

   Pelatihan dan pengembangan profesional adalah faktor utama dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam aktivitas P5PPRA. Dengan pelatihan yang sesuai, guru dan staf akan:

   a. Memahami konsep P5PPRA: Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan, prinsip, dan cara pelaksanaan P5PPRA.

b. Meningkatkan kompetensi: Pelatihan akan memberi guru dan staf kemampuan yang dibutuhkan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5PPRA.
c. Meningkatkan motivasi: Pelatihan yang menarik dan relevan akan meningkatkan antusiasme guru dan staf untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kegiatan P5PPRA.
d. Membangun jejaring: Melalui pelatihan, guru dan staf dapat berbagi pengalaman dan membangun hubungan dengan rekan-rekan sejawat.

8. Apa saja yang pesiapan yang dilakukan kepala madrasah merencanakan perenarapan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka?

   Jawab:

   Pada tahap perencanaan, madrasah membentuk suatu tim untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup kepala madrasah, guru, perwakilan dari komite sekolah, pengurus madrasah, serta tokoh pendidikan. Tujuannya adalah agar kurikulum di madrasah ini dapat berkembang sesuai dengan harapan baik dari individu yang terlibat dalam madrasah, orang tua siswa, maupun masyarakat di sekitarnya. Dan Guru diberi tugas untuk merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar serta diizinkan memilih materi dari modul ajar yang cocok dengan kebutuhan siswa. Selain itu, madrasah juga menyusun rencana terkait P5 dan P2RA. Diharapkan dengan adanya kurikulum di madrasah ini yaitu dapat berkembang sesuai dengan harapan semua pihak, termasuk warga madrasah, orang tua siswa, serta masyarakat lokal. Setelah itu, kami melaksanakan rapat kerja dan sosialisasi kepada guru dan staf mengenai pelaksanaan kegiatan P5PPRA dalam kurikulum merdeka, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa budaya madrasah berfungsi dengan baik.

9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terkait dengan Kegiatan P5PPRA di MIM 2 Babakan Purbalingga?

Jawab:

Langkah pertama yang diambil oleh kepala madrasah yaitu mewajibkan guru untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran dan kegiatan berbasis pada kurikulum merdeka belajar, baik secara daring maupun secara langsung. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru sebelum menerapkan kurikulum yang baru tersebut. Selain guru, kepala madrasah juga mengikuti pelatihan kompetensi mengenai kurikulum merdeka belajar agar dapat memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai kepada para guru.

10. Bagaimana rencana sistem evaluasi yang dilakukan pihak madrasah yang bertujuan untuk menerapkan Kegiatan P5PPRA di MIM 2 Babakan Purbalingga?

    Jawab:

    Pada tahap evaluasi sebelumnya, kepala madrasah dapat membentuk tim awal untuk mendampingi, menilai, dan mengembangkan aktivitas ekstrakurikuler. kegiatan ini mencakup proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung dan memantau penerapan sistem pembelajaran, menyediakan informasi di luar pedoman, serta mengumpulkan data mengenai penerapan kurikulum merdeka. Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki sistem pembelajaran di masa depan. Pada proses evaluasi kegiatan P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga yang dilakukan oleh madrasah yaitu dengan cara melakukan penilaian proses, tidak ada penilaian secara tulis namun juga penilaian secara berproses, karena arah P5 itu bukan arah kognitif tapi arah metakognitif artinya kebiasaan-kebiasaan bahwa anak itu perilakunya apakah sudah sesuai dengan pancasila dari sila-sila Pancasila yang sudah dijabarkan.

11. Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum merdeka P5PPRA di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga?

    Jawab:

    Tentu, terdapat sejumlah kendala atau rintangan yang sering dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5PPRA). Kendala-kendala ini dapat timbul dari beragam faktor, baik yang eksternal maupun internal.

    1) Kurangnya Pemahaman Guru dalam Konsep P5PPRA: Banyak guru masih belum sepenuhnya memahami konsep P5PPRA, tujuannya, dan bagaimana cara mengimplementasikannya.
    2) Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu Menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa yang beragam masih menjadi suatu tantangan. Asesmen Kompetensi yaitu bagaimana cara dalam Mengevaluasi keterampilan siswa dalam konteks proyek yang rumit dan otentik memerlukan pendekatan yang berbeda.
    3) Keterbatasan Sumber Daya seperti Sarana dan Prasarana: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung pelaksanaan proyek P5PPRA.
    4) Waktu: Agenda yang padat dan tuntutan dari kurikulum lain sering kali membuat guru kesulitan menemukan waktu yang memadai untuk P5PPRA.
    5) Anggaran: Biaya yang diperlukan untuk menjalankan proyek, seperti alat habis pakai, kunjungan lapangan, atau mendatangkan pembicara, bisa menjadi penghalang. Dan ada kendala lain dalam menerapkan kegiatan P5PPRA yaitu terkait Faktor Lingkungan: Dukungan Komunitas: Kurangnya dukungan dari orang tua, masyarakat, atau instansi terkait dapat menghalangi pelaksanaan proyek.

12. Apa saja Kebijakan Kepala Madrasah dalam menyediakan Sarana dan Prasarana guna untuk mengembangkan P5 RA di MIM 2 Babakan Purbalingga?

    Jawab:

    Berikut beberapa kebijakan yang bisa diterapkan oleh kepala madrasah MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga untuk menyediakan fasilitas yang cukup dalam mendukung pengembangan P5PPRA:

    a) Inventarisasi dan Pemetaan Kebutuhan yaitu guna untuk melakukan inventarisasi dengan cara mencatat secara lengkap mengenai fasilitas yang sudah tersedia, keadaan, dan penggunaannya. Pemetaan kebutuhan yaitu Mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan P5RA, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
    b) Penyediaan Peralatan Teknologi seperti Perangkat komputer bertujuan untuk Menyediakan cukup perangkat komputer untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi, Akses internet harus Memastikan adanya akses internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran online serta penelitian, Perlengkapan Proyek seperti penyediaan Alat dan bahan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan berbagai jenis proyek P5RA, dan Perpustakaan bertujuan untuk Memperkaya koleksi perpustakaan dengan buku, majalah, dan sumber belajar lainnya yang relevan dengan P5RA.

13. Bagaimana Kepala Madrasah dalam membentuk komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan guru guna untuk mengembangkan kegiatan P5PPRA?

    Jawab:

    Pembentukan komunikasi dan kerjasama yang efisien antara kepala madrasah dan guru sangat penting dalam mengembangkan kegiatan P5PPRA.

Berikut adalah beberapa pendekatan yang bisa diterapkan oleh kepala madrasah:

a. Membangun Komunikasi yang Terbuka dan Transparan seperti Tentukan saluran komunikasi yang mudah diakses oleh semua guru, seperti rapat rutin, grup diskusi online, atau kotak saran.
b. Mendengarkan Secara Aktif yaitu guna memberi kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan masalah yang mereka hadapi dalam pelaksanaan P5PPRA.
c. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif hal ini dapat memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik tentang kinerja guru dalam pelaksanaan P5PPRA, baik dalam bentuk pujian maupun saran untuk perbaikan.
d. Memfasilitasi Kolaborasi dan Kerja Sama Tim yaitu dengan Bentuk tim kerja yang terdiri dari berbagai guru dengan latar belakang kompetensi yang berbeda untuk mengelola kegiatan P5PPRA, dan mengadakan Workshop dan Pelatihan Berasama tujuannya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep P5PPRA dan implementasinya. Serta Kegiatan Kolaboratif tujuannya untuk merancang aktivitas kolaboratif yang melibatkan semua guru, seperti diskusi kelompok, studi banding, atau proyek bersama.
e. Dan yang terakhir yaitu Memberikan Dukungan Motivasi,dan Menyediakan Sumber Daya yang Dibutuhkan sudah pastikan guru dapat mengakses sumber daya yang diperlukan, seperti buku panduan, materi pelatihan, dan teknologi.

14. Apakah Kurikulum Merdeka terkait P5PPRA ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa?

    Jawab:

    Secara langsung, P5PPRA mungkin tidak terhubung secara signifikan dengan peningkatan nilai ujian saja. P5PPRA lebih menekankan pada pengembangan kemampuan menyeluruh siswa, seperti:

1) Keterampilan berpikir kritis: Menganalisis masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan.
2) Keterampilan komunikasi: Menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.
3) Keterampilan kolaborasi: Bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Kreativitas: Menciptakan ide-ide baru dan inovatif. Karakter dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, integritas, dan toleransi.

Namun, secara tidak langsung, P5PPRA bisa memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

B. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Narasumber : Ibu Rokhyati,S.Pd
Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Waktu : 08.30
Tempat : MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

1. Bagaimana Langkah-Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan kegiatan P5PPRA pada kurikulum merdeka?

   Jawab:

   Perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan dalam pelaksanaan P5PPRA. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak madrasah:

   1) Pembentukan Tim Fasilitator Tugas: Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan P5PPRA. Kriteria: Memahami Kurikulum Merdeka, memiliki pengalaman dalam fasilitasi pembelajaran, dan memiliki minat pada pengembangan karakter siswa dan Syarat untuk Mengetahui Kurikulum Merdeka, berpengalaman dalam mendampingi proses belajar, serta tertarik pada pengembangan karakter siswa.

2) Identifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan: Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana satuan pendidikan siap melaksanakan P5PPRA, dan aspek yang perlu dinilai: Sumber daya (manusia, sarana prasarana), dukungan dari pimpinan, keterlibatan komunitas, dan pemahaman guru terhadap konsep P5PPRA. Serta untuk memahami seberapa siap pendidikan dalam menjalankan P5PPRA, serta hal-hal yang perlu dinilai: Sumber daya (SDM, fasilitas), dukungan pimpinan, peran komunitas, dan pemahaman guru mengenai P5PPRA.
3) Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu: Dimensi tujuannya yaitu untuk menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan difokuskan (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis). Memilih tema yang relevan dengan konteks sekolah dan menarik minat siswa. Alokasi Waktu tujuannya untuk menentukan durasi pelaksanaan projek, baik secara keseluruhan maupun untuk setiap tahapan.
4) Menyusun Modul Projek: Tujuannya untuk menyediakan panduan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan projek, berikut ini isi dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan refleksi.
5) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek: Tujuannya untuk menyebarkan hasil projek kepada pihak-pihak terkait dan mengukur keberhasilan projek. Bentuk pelaporan berupa presentasi, pameran, publikasi, atau bentuk lainnya yang sesuai.

2. Bagaimana peran Ibu dalam perencanaan kurikulum merdeka P5PPRA?
   Jawab:
   Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5PPRA) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Fungsi

ini mencakup banyak aspek, dari perencanaan strategis hingga penerapan di lapangan.

Berikut adalah beberapa tugas utama Waka Kurikulum dalam konteks P5PPRA:

1) Menyusun visi dan misi P5PPRA: Bersama tim pengajar dan kepala sekolah, Waka Kurikulum menetapkan visi dan misi P5PPRA yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka serta profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, dan Mengintegrasikan P5PPRA ke dalam visi sekolah: Memastikan bahwa P5PPRA menjadi elemen penting dari visi dan misi sekolah secara keseluruhan.
2) Perencanaan Strategis adalah Menilai keperluan siswa seperti Melakukan penilaian untuk mengetahui kebutuhan dan minat siswa, agar tema P5PPRA yang dipilih sesuai dan menarik, Merancang struktur P5PPRA: Mengembangkan kerangka P5PPRA yang mencakup aspek profil pelajar Pancasila, tema proyek, waktu pelaksanaan, dan indikator keberhasilan. serta Membuat jadwal pelaksanaan: Menyusun rencana pelaksanaan P5PPRA yang terhubung dengan kalender akademik sekolah.
3) Membentuk kelompok fasilitator yang melibatkan guru, staf pendidikan, dan jika bisa, orang tua atau anggota komunitas. Memfasilitasi pelatihan guru: Mengatur pelatihan untuk guru guna meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan P5PPRA, termasuk dalam pengembangan materi ajar, penilaian, dan pengawasan. Memfasilitasi kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam penerapan P5PPRA.
4) Menentukan tanda keberhasilan: Bersama tim, menentukan tanda keberhasilan yang spesifik untuk menilai pencapaian target P5PPRA. Melakukan pengawasan: Secara rutin mengawasi pelaksanaan P5PPRA untuk memastikan semuanya sesuai dengan rencana. Menilai hasil: Melaksanakan penilaian terhadap hasil

P5PPRA secara komprehensif, baik dari aspek proses maupun hasil akhir.

3. Bagaimana pelaksanaan pada Kurikulum Merdeka P5PPRA dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?

   Jawab:

   P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin) adalah elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membangun karakter siswa secara menyeluruh. Walaupun tujuannya lebih kepada karakter, P5PPRA juga berpotensi besar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

   Berikut adalah beberapa metode pelaksanaan P5PPRA yang dapat membantu meningkatkan prestasi akademik:

   a. Koneksi dengan Materi Pelajaran yaitu membentuk Proyek P5PPRA yang dapat dirancang agar terjalin dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan kepada siswa. Contohnya, proyek mengenai lingkungan hidup bisa dihubungkan dengan studi sains tentang ekosistem atau proyek tentang kewirausahaan dapat berhubungan dengan materi matematika yang membahas tentang perhitungan keuntungan dan kerugian.
   b. Pembelajaran berbasis masalah dengan membuat Proyek P5PPRA yang biasanya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Siswa diajak untuk menemukan solusi bagi masalah nyata yang dihadapi di sekitar mereka. Proses pencarian solusi ini melibatkan berbagai kemampuan kognitif, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik.

4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pihak madrasah terhadap kurikulum merdeka P5PPRA?

   Jawab:

   Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh madrasah yaitu dengan membentuk tim pertama yang melakukan kegiatan pendampingan,

evaluasi dan pengembangan secara berkala untuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan projek untuk peningkatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin.

5. Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum merdeka P5RA?

   Jawab:

   a. P5PPRA merupakan program kurikulum yang baru

   Ada penjelasan mengenai pandangan tentang P5RA di berbagai madrasah yang masih berbeda-beda dan belum seragam. Ini menunjukkan bahwa hasil dari P5 sesuai dengan karakter anak-anak di era sekarang yang mengikuti nilai-nilai Pancasila, tetapi disampaikan melalui tema.

   b. Pemahaman yang kurang dari guru tentang P5PPRA

   Para pengajar di MIM 2 Babakan Purbalingga belum terlalu akrab dengan kurikulum merdeka dan masih sedikit memahami cara mengajarkan materi RA (Rahmatan Lil Alamin) dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka, khususnya P5PPRA.

   c. Para guru masih sering menghadapi kesulitan dalam menggabungkan P5 dan P2RA, sehingga pelaksanaannya belum efektif.

   d. Perubahan cara pikir guru yang masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dari kurikulum lama ke kurikulum baru.

6. Prestasi apa saja yang sudah diraih terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil’alamin dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?

   Jawab:

   Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil’alamin telah memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya pada karakter siswa, tetapi juga pada peningkatan prestasi akademik mereka. Beberapa prestasi yang telah diraih antara lain:

a) Peningkatan Motivasi Belajar tujuannya agar siswa menjadi lebih antusias terhadap materi pelajaran karena terhubung dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin. Tujuan belajar yang jelas yaitu siswa dapat memiliki sasaran belajar yang lebih terarah, yaitu bukan hanya untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.

b) Peningkatan Keterampilan Kognitif:

Peningkatan kemampuan berpikir kritis: Dengan menggunakan pembelajaran yang berfokus pada Profil Pelajar Pancasila, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah. Dan peningkatan kreativitas: Siswa didorong untuk berpikir secara kreatif dalam menemukan solusi dan menjelajahi berbagai gagasan.

7. Bagaimana sarana pendukung pengembangan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamin di MIM 2 Babakan Purbalingga?

Jawab:

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, kegiatan P5PPRA tidak dapat berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu, MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga berupaya keras untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti lapangan, ruang kelas, dan musholla. Musholla harus berada dalam kondisi yang baik, agar siswa merasa nyaman saat melakukan sholat dan ibadah lainnya. Fasilitas tambahan lainnya termasuk tempat wudhu, tempat sampah, pupuk tanaman, dan tanaman hias. Saat ini, kepala madrasah sedang merencanakan tempat sampah untuk memisahkan sampah organik dan non-organik. Selain itu, dalam upaya untuk membangun atau menyediakan sarana dan prasarana baru, kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga juga menekankan pentingnya merawat sarana dan prasarana yang sudah ada agar tetap bisa digunakan.

Lampiran 3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4. Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Madrasah MIM 2 Babakan Purbalingga

Gambar 2. Wawancara bersama Waka Kurikulum MIM 2 Babakan Purbalingga

Gambar 3. Wawancara bersama Bagian Tata Usaha/ Guru Kelas IVA MIM 2 Babakan Purbalingga

Gambar 4. Wawancara bersama peserta didik MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Lampiran 5. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Siswa
2021\2022	66	67	66	52	60	57	368
2022\2023	50	66	64	64	51	59	354
2023\2024	62	47	65	64	62	50	350
2024\2025	48	61	45	64	64	62	344

Lampiran 6. Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3430/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024 21 Juni 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
2. NIM	2017401139
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Rahmatan lil'alamin di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga
2. Tempat / Lokasi	: MIM Babakan 2, Babakan Slatri, Babakan, Kec. Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53371
3. Tanggal Observasi	: 22-06-2024 s.d 5-07-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KALIKABONG
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN
NPSN : 60710554 NSS: 111 233 030 075
Alamat : Jl. Mas'ud Slatri RT 24 RW 07 Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah. 53371
Telp. (0281) 6598939 email: mimbabakan2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : C.369/SKet.M2B/XI/2024

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B.m.3430/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024 Perihal: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, maka dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan menerangkan bahwa:

Nama	: Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM	: 2017401139
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester/Prodi	: 9 (Sembilan)/Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan tentang "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin" di MI Muhammadiyah 2 Babakan tertanggal mulai 22 Juni 2024 s.d 05 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 22 Juni 2024
Kepala Madrasah

MI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN

PUJI HARYONO, S.Pd.I, M.Pd
NIP 197209112007011023

Lampiran 8. Surat Izin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5295/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 16 Oktober 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga
Kec. Kalimanah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
2. NIM	: 2017401139
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Jln. Kamandaka Gg. Muria Rt01/01, Bobosan, Purwokerto Utara
6. Judul	: Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin di MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin
2. Tempat / Lokasi	: MI Muhammadiyah Babakan 2 Purbalingga
3. Tanggal Riset	: 17-10-2024 s/d 17-12-2024
4. Metode Penelitian	: Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Siswa

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Riset Individu

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KALIKABONG
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN
NPSN : 60710554 NSS: 111 233 030 075
Alamat : Jl. Mas'ud Slatri RT 24 RW 07 Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah. 53371
Telp. (0281) 6598939 email: mimbabakan2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : C.369/SKet.M2B/XI/2024

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B.m.5295/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 Perihal: Permohonan Izin Riset Individu, maka dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan menerangkan bahwa:

Nama	: Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM	: 2017401139
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester/Prodi	: 9 (Sembilan)/Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset tentang "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin" di MI Muhammadiyah 2 Babakan tertanggal mulai 17 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 30 November 2024
Kepala Madrasah

MI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN

PUJI HARYONO, S.Pd.I, M.Pd
NIP 197209112007011023

Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. No. B.3142.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Kedungwuluh Purwokerto Barat"."

Sebagaimana disusun oleh :

Nama	:	Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM	:	2017401139
Semester	:	7
Jurusan/Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2024
Kordinator Prodi MPI

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Lampiran 11. Surat Keterangan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3292/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM	: 2017401139
Prodi	: MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Kamis, 8 Agustus 2024
Nilai	: A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM	:	2017401139
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam / MPI
Angkatan Tahun	:	2020
Judul Skripsi	:	"Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kegiatan P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga"

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 09 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dosen Pembimbing

Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 196211271992031003

Lampiran 13. Sertifikat Bahasa

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية لجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. : B-65/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : Nabilah Nur Zahrani Al-Winata — الاسم
Place and Date of Birth : Purwokerto, 29 September 2001 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 05 Januari 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 42 (فهم المسموع) Structure and Written Expression: 53 (فهم العبارات والتراكيب) Reading Comprehension: 54 (فهم المقروء)

Obtained Score : 498 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 05 Januari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

*) Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Quderah 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية لجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. : B-65/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : Nabilah Nur Zahrani Al-Winata — الاسم
Place and Date of Birth : Purwokerto, 29 September 2001 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 05 Januari 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 42 (فهم المسموع) Structure and Written Expression: 53 (فهم العبارات والتراكيب) Reading Comprehension: 54 (فهم المقروء)

Obtained Score : 498 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 05 Januari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

*) Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Quderah 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran 14. Sertifikat BTA-PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20703/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**NABILAH NUR ZAHRA NI ALWINATA**
NIM	:	**2017401139**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85

Purwokerto, 26 Nov 2022

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15. Sertifikat PKL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Pswt. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

NABILAH NUR ZAHRANI A.
2017401139

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110[illegible]00604 1 002

Lampiran 16. Sertifikat KKN

LPPM

KAMPELMAS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0520/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NABILAH NUR ZAHRA NI ALWINATA**
NIM : **2017401139**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM	: 2017401139
Tempat Tanggal Lahir	: Purwokerto, 29 September 2001
Alamat	: Gg. Muria RT01/RW02, Bobosan Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas
Nama Ayah	: Winarso
Nama Ibu	: Rita Wati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI	: SD Negeri 2 Kedungwuluh (2014)
2. SMP/MTS	: MTS Modern Al-Azhary Ajibarang (2017)
3. SMA/MA	: MA Sunan Pandanaran (2020)
4. S1	: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024)

Purwokerto, 09 Desember 2024

Nabilah Nur Zahrani Al-Winata
NIM. 2017401139